

UII NEWS

BERKOMITMEN UNTUK PENGEMBANGAN MUTU BERKELANJUTAN

Hal. **3** | **Sekilas Universitas**
YBW UII dan LAZIS Unisa
Bangkitkan UMKM di DIY

Hal. **14** | **Konsultasi**
Mengatasi Adiksi Ponsel
Pintar

Hal. **15** | **Khazanah**
Menepis Ketakutan Demi
Kemanusiaan



SUARA CINTA UII

PENERBIT
Universitas Islam Indonesia

PENANGGUNG JAWAB
Rektor UII, Fathul Wahid

PENGARAH
Wakil Rektor II UII, Zaenal Arifin
Kepala Bidang Humas, Ratna Permata Sari

PEMIMPIN UMUM
Ari Wibowo

PEMIMPIN REDAKSI
Subhan Afifi

BENDAHARA REDAKSI
Siti Fatimah

REDAKTUR ARTISTIK DAN PRODUKSI
Tri Sihono

STAF REDAKSI
Malikhatun Nisa'
Wibowo
Widodo Hesti Purwanto
Jerri Irgo
Lindung Prasetya Kurniawan
Rifqi Sasmita Hadi
Anang Susilo
Rizal Nasrullah
Yuniar Rahmawati
Ahmad Abrari
Syamsul Hidayat

DISTRIBUSI
Aris Wijonarko

PUBLIKASI ONLINE
Endro Mustofa

ALAMAT REDAKSI UII News GEDUNG DR. SOEKIMAN WIRJOSANDJOJO Lt.3 KAMPUS TERPADU
Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman 55584,
Tel. 0274 - 898444 ext. 2662 (Hono),
Fax. 2106

email: uiinews@uii.ac.id
https://edoc.uui.ac.id/rektorat
website://news.uui.ac.id

FACEBOOK FANSPAGE
UII News

Tim Redaksi Berhak Mengedit Tulisan yang Masuk Tanpa Mengurangi Maknanya



Ilustrator Cover:Rifa Rammah C.
Font/size:NewsGoth BT/9
Ukuran Tabloid:28cmx42cm
Dicetak:Mitra Aksara Mulia (MAM) Offset
Alamat:Jl. Bausasran No.71, Yogyakarta
Telepon:(0274) 546373



Prof. Dr. Muafi, SE, M.Si.
Guru Besar Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Di Indonesia sumber daya alam yang berlimpah serta heterogenitas masyarakat belum diimbangi dengan dimilikinya human capital yang baik. Investasi SDM yang dilakukan sejak awal kemerdekaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Infrastruktur Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain (Kompas, 12 September 2019).

Teori *Human Capital* memperoleh banyak perhatian dan terbukti bisa berdampak pada kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Demikian juga dalam konteks perusahaan bisa berdampak pada kinerja karyawan dan perusahaan. Beberapa studi teoritis telah membuktikan adanya hubungan signifikan antara *human capital* terhadap kinerja individu atau perusahaan (Guest, et al., 2003; Pfeffer, 1994; Grant, 1996; Wright and McMahan, 1992; Wright, and Snell, 1991, 1999; Wright et al., 2003; Bontis, 2001).

Human capital merupakan satu dari komponen utama dari *intangible asset* perusahaan. Sejak tahun 1990, fokus perhatian dari kalangan akademisi dan

Human Capital adalah Kunci

praktisi terhadap intangible asset meningkat secara drastis dan memiliki mobilitas tertinggi (Harrison dan Sullivan, 2000; Teece et al., 1997). Oleh karena itu suatu organisasi harus memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola *human capital* (Harrison dan Sullivan, 2000; Weatherly, 2003a, 2003b). Mayo (2000) menjelaskan bahwa penggerak dasar nilai perusahaan adalah *human capital*, termasuk: pengetahuan, ide, dan inovasi. Perkembangan waktu dan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan *human capital*-nya. *Human capital* dalam organisasi memerlukan kemampuan inovasi dan wirausaha, keunikan, dan layanan yang berbeda agar mampu meningkatkan kinerja individu atau organisasi (Mathis, 2003). Armstrong (2012) menambahkan bahwa *human capital* mencakup tiga komponen penting, yaitu: modal intelektual, modal sosial, dan modal organisasi.

Modal intelektual mencakup inventaris dan aliran pengetahuan yang tersedia bagi organisasi. Modal sosial adalah pengetahuan yang berhubungan dengan dalam dan luar perusahaan. Sementara itu, modal organisasi adalah pengetahuan yang dimiliki organisasi. Sedangkan peran dan pentingnya *human capital* dalam efisiensi dan efektivitas organisasi dapat dilihat dari tiga teori: (1) teori human relation, berfokus pada peran penting dari hubungan antar manusia yang berpengaruh pada kegagalan atau kesuksesan organisasi; (2) *transaction cost economics*, berfokus pada pencarian metode terbaik dalam mengatur sistem sumber daya yang tergantung pada hubungan antara biaya transaksi dan pasar; dan (3) teori *human capital*, berfokus pada tingkat pendidikan karyawan sebagai sumber produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhannya (Carmeli,

2004).

Beberapa peneliti berfokus pada pentingnya strategi *human capital* dalam membentuk keunggulan bersaing dan kinerja yang unggul (Becker, 1993; Carmeli, 2004). Menurut Weatherly (2003a, 2003b) mengemukakan bahwa terdapat dua kekuatan utama yang menjadi alasan mengapa pengukuran *human capital* menjadi pusat perhatian dalam lingkungan bisnis: (1) pertumbuhan lingkungan bisnis yang cepat sebagai efek dari globalisasi dalam sektor kunci, dan (2) teknologi informasi yang turbulens dan fluktuatif (Sullivan and Sullivan, 2000; Bontis, 1999; Bontis et al., 2002). Dua alasan ini membuat *human capital* sebagai aset *intangible* memiliki peran penting bagi perusahaan.

Pentingnya kontribusi penelitian dan teori evolusi *human capital* dapat dilihat dari pandangan *resource based view* yang dapat menguatkan bahwa *human capital* harus bernilai, unik, dan tidak dapat ditiru secara sempurna (Carmeli, 2004). *Human capital* penting bagi karyawan untuk menentukan bagaimana menangkap dan mengembangkan potensi diri mereka (Carson et al., 2004). Individu yang bekerja di organisasi membutuhkan pendidikan, pengalaman, dan kompetensi sebagai sumber keunggulan bersaing (Hayton, 2003; Hatch and Dyer, 2004; Becker (1975). Individu yang memberikan nilai lebih saat mengerjakan tugasnya akan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi perusahaan di masa depan (Bontis, et al., 2002).

**Tulisan ini merupakan bagian dari pidato pengukuhan Prof. Muafi sebagai Guru Besar Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang berjudul "Kontribusi *Human Capital* dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) BUMN".

TAJUK

Memilih Pemimpin dengan Cinta

Pemimpin dalam Islam memiliki posisi penting dan istimewa. Berbagai Hadis Nabi menyebutkan tentang keistimewaan itu, misalnya tentang tidak tertolaknya do'a pemimpin yang adil dan ia akan menjadi salah satu dari tujuh jenis manusia yang akan dinaungi Allah di hari yang tiada ada naungan selain naungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

"Tiga do'a yang tidak tertolak: do'a pemimpin yang adil, orang yang puasa hingga berbuka, dan doa orang yang dizhalimi," demikian sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa sallam* yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*.

Selain itu, di dalam sebuah Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang 7 orang yang akan dinaungi Allah pada hari pembalasan kelak, yaitu: (1) Seorang imam yang adil (2) Seorang pemuda yang menghabiskan masa mudanya dengan beribadah kepada Allah, (3) Seorang yang hatinya selalu terkait dengan masjid, (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah, (5) Lelaki yang diajak seorang wanita yang cantik dan terpendang untuk berzina lantas ia berkata: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah", (6) Seorang yang menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dan (7) Seorang yang berdzikir kepada Allah seorang diri hingga menetes air matanya. Pemimpin adil yang dimaksud adalah pemimpin yang mengemban amanahnya sebaik mungkin. Menjalankan kepemimpinannya dengan ikhlas hanya mencari ridho Allah Ta'ala semata.

Keistimewaan pemimpin adil, di sisi lain, menyiratkan tanggung amanat kepemimpinan yang sangat berat. Amanat itu akan dimintai pertanggungjawaban dunia-akhirat. Tugas berat tersebut tentu tak sembarangan diberikan. Abu Dzarr *Radhiyallahu 'Anhu* pernah berkata, "*Wahai Rasulullah, mengapa*



SuaraCintaUII

engkau tidak memberiku kekuasaan?" Lalu beliau memegang pundakku dengan tangannya, kemudian bersabda, "*Wahai Abu Dzarr, sesungguhnya engkau adalah orang yang lemah. Dan kekuasaan itu adalah amanah, dan kekuasaan tersebut pada hari kiamat menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mendapatkan kekuasaan tersebut dengan haknya dan melaksanakan kewajibannya pada kekuasaannya itu.*" (HR. Muslim).

Hampir senada, Abu Sa'id 'Abdurrahman bin Samurah berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata padaku, "*Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah engkau meminta kekuasaan karena sesungguhnya jika engkau diberi kekuasaan tanpa memintanya, engkau akan ditolong untuk menjalankannya. Namun, jika engkau diberi kekuasaan karena memintanya, engkau akan dibebani dalam menjalankan kekuasaan tersebut.*" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dua hadis ini menjadi dalil tentang konsep jabatan dan kepemimpinan dalam Islam. Ia tidak diburu dan diminta, tetapi jika dipercaya maka amanah itu dijalankan sepenuh hati sebagai bagian dari ibadah yang mulia. Untuk melayani sesama dan menghadirkan kemaslahatan bersama.

Di dalam konteks mencari pemimpin yang amanah untuk membawa institusi menjadi lebih baik lagi inilah Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor Periode 2022-2026 digelar. "Suara Cinta UII" menjadi tagline sekaligus spiritnya, bahwa hak suara oleh civitas akademika yang memiliki hak pilih menjadi

simbol pembuktian cinta pada UII. Dukungan sederhana dalam bentuk berpartisipasi dalam seluruh prosesnya menjadi sangat berharga untuk institusi.

Kepemimpinan transformatif dan amanah menjadi keniscaayaan yang dibutuhkan di tengah dinamika perguruan tinggi yang terus berubah. Tantangan belum selesainya Pandemi Covid-19, hingga perubahan lingkungan internal dan eksternal perguruan tinggi yang semakin kompleks, membutuhkan nakhoda yang benar-benar tangguh. Dapat dipastikan bahwa menjadi pemimpin, lebih-lebih di era penuh turbulensi seperti saat ini, bukan untuk bersenang-senang menikmati jabatan, tetapi justeru untuk bersusah payah. Melayani, mengabdikan dan mengorbankan banyak hal.

Maka kita memberi apresiasi dan do'a terbaik bagi para pemimpin terpilih yang dihasilkan dari proses Pilrek 2022 ini. Mereka yang dipilih dengan cinta, sekaligus akan mempersembahkan cinta dan amal terbaiknya ketika terpilih nanti. Prosesnya kita sokong dengan gembira, hasil terbaiknya pun juga kita dukung bersama. Untuk UII yang lebih baik lagi, tentu saja. *Semoga Allah meridhoi UII. Aamiin.*



Dr. Subhan Afifi, M.Si
Pemimpin Redaksi UII News

YBW UII dan LAZIS Unisia Bangkitkan UMKM di DIY

CIK DI TIRO (UII News) - Yayasan Badan Wakaf (YBW) Universitas Islam Indonesia (UII) bersama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Unisia menggelar launching program Gerobak Barokah, di Hall YBW UII Jalan Cik Di Tiro No. 1 Yogyakarta, pada Sabtu, 7 Jumadilawal 1443 H/11 Desember 2021. Kegiatan dihadiri 89 pedagang Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dari berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang sebelumnya telah lolos seleksi wawancara dan keagamaan serta survei kelayakan usaha.

Bantuan secara simbolis diserahkan Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat YBW UII, Drs. M. Sularno, MA bersama dengan Ketua LAZIS Unisia, Dr. Muzhoffar Akhwan, MA kepada Mujodo dan Awana selaku perwakilan pedagang.

Dalam program ini YBW UII mendistribusikan dana senilai Rp 105.000.000 untuk 30 pedagang sementara LAZIS Unisia mendistribusikan dana zakat senilai Rp 250.000.000 untuk 59 pedagang. Bantuan diwujudkan dalam bentuk gerobak, peralatan usaha dan subsidi modal usaha.

Muzhoffar dalam sambutannya menyampaikan bahwa LAZIS Unisia dan YBW UII terus berkomitmen membantu kebangkitan UMKM di wilayah DIY. "Kami bersama-sama turut serta mengangkat masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya. Kami berharap peserta program dapat menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya".

Ungkapan syukur disampaikan Ria Apriyani, pedagang nasi kuning asal Patangpuluhan Yogyakarta. "Sebelumnya saya hanya berjualan menggunakan meja, Alhamdulillah saat ini saya memiliki gerobak usaha. Terima kasih atas bantuannya. Semoga membawa rezeki yang lebih baik," harapnya.

Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan festival kuliner yang menyajikan berbagai olahan makanan dari peserta program. Selain itu peserta juga mendapatkan pembekalan dan motivasi usaha dari Drs. M. Sularno, MA. Kegiatan di akhiri dengan pendistribusian modal usaha serta ditutup dengan doa bersama.

(Abrari)



Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat YBW UII dan Ketua LAZIS Unisia menyerahkan bantuan secara simbolis kepada perwakilan pedagang. (Foto: Abrari)

Tumbuhkan Kebersamaan Melalui *Outbound*

KALIURANG (UII News) - Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar *outbound* guna meningkatkan *team building* dan menumbuhkan kebersamaan di Sambi Resort, Desa Wisata Kaliurang, Yogyakarta, pada 16-18 Jumadilawal 1443/20-22 Desember 2021. Kegiatan tersebut diikuti jajaran pimpinan dan staf terdiri Tenaga Kependidikan, Satpam serta *Cleaning Service*, di lingkungan Rektorat, dengan tema Tumbuh Bersama Sinergi Selamanya.

Masih adanya resiko akan pandemi Covid-19, pelaksanaan *outbound* yang diikuti 270 peserta dibagi tiga kelompok dengan hari yang berbeda. Selain itu menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tim Bantuan Medis Mahasiswa (TBMM) Fakultas Kedokteran (FK) UII disiagakan guna mendukung kelancaran kegiatan yang kembali dihelat setelah merebaknya pagebluk ini.

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Pengembangan Karier UII, Dr. Zainal Arifin, M.Si. mengemukakan bahwa kerjasama selama ini sudah baik, tetapi perlu terminal untuk berjalan lebih jauh. "Perlu *refreshment* dan *recharge*," tegasnya.

Disampaikan Zainal Arifin bahwa tujuan lain dari kegiatan *outbound* yakni manajemen SDM berkewajiban mengelola terkait kompensasi. "Kompensasi ini ada yang bentuknya moneter ada yang natural, juga ada yang bentuknya benefit," terangnya.

Dipandu tim Event Organizer, mengawali kegiatan para peserta diajak mengikuti *ice breaking games*. Dilanjutkan *team building games* dengan menyusun huruf sesuai *clue* yang ada, membangun *Crane Tower* dengan beberapa *term & condition*, menghitung angka yang ditentukan dengan huruf yang acak dan berbagai klue permainan.

(Rifqi/Putut)



Wakil Rektor Bidang Networking & Kewirausahaan UII tampak berbaris dengan peserta *outbound* di Sambi Resort, Desa Wisata Kaliurang. (Foto: Rifqi/Putut)

Soft Launching Lembaga Wakaf Uang Unisia



YBW UII melaksanakan soft launching Lembaga Wakaf Uang Unisia, di Hall YBW UII Jalan Cik Di Tiro No.1

CIK DI TIRO (UII News) - Yayasan Badan Wakaf (YBW) Universitas Islam Indonesia (UII) melaksanakan *soft launching* Lembaga Wakaf Uang (LWU) Unisia, di Hall YBW UII Jalan Cik Di Tiro No.1 Yogyakarta, pada Rabu, 18 Jumadilawal 1443 H/22 Desember 2021.

Soft launching ditandai dengan pemukulan gong oleh Ketua Umum YBW UII Drs. Suwarsono Muhammad, MA. "Yayasan Badan Wakaf UII melalui LWU Unisia mengajak kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun kesejahteraan umat melalui wakaf. Pada masa kapitalis ini tidak ada yang lebih sulit selain mengikhlaskan uang. Wakaf uang merupakan bentuk paling konkrit sebagai ukuran seberapa besar kontribusi sosial kita," katanya.

Sementara Ketua LWU Unisia, Dr. Siti Achiria, SE., MM. menyebut bahwa LWU Unisia memiliki tiga produk penghimpunan wakaf uang, yaitu Wakaf Uang Permanen (WUP), Wakaf Melalui Uang (WMU), dan Wakaf Uang Temporer (WUT) dengan peruntukkan bagi pengembangan pendidikan, pengembangan usaha, dan kemaslahatan umat sebagaimana tiga pilar YBW UII.

"Semoga LWU Unisia dapat terus bergerak menumbuhkan budaya wakaf uang di lingkungan YBW UII dan masyarakat luas serta memberikan kontribusi signifikan sebagai *rahmatan lil'alamin*," harapnya.

Siti menambahkan bahwa pembayaran wakaf dapat dilakukan di kantor LWU Unisia Jalan Cik Di Tiro No.1 Yogyakarta atau melalui transfer bank atas nama Lembaga Wakaf Uang Unisia pada rekening BPD DIY 809.211.000.309 (WUP&WUT), 801.211.017.942 (WMU) serta rekening BPRS Unisia 0111200100076.

Acara di isi *Inspiring Speech of Waqf* oleh Noor Liesnani Pamella pemilik Pamella Supermarket yang mendapatkan banyak kebaikan dan kemudahan dalam membangun usaha karena keikhlasannya dalam berwakaf. "Selain zakat dan infaq, jangan melupakan wakaf, karena pahalanya tidak terputus dan Allah Swt. akan mendatangkan banyak kebaikan," katanya.

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan sertifikat wakaf kepada wakif di lingkungan YBW UII dan ditutup dengan doa oleh Drs. M. Sularno, MA.

(Abrari)

Satpam UII Ikuti Simulasi Pemadaman Kebakaran



Koordinator Satpam di lingkungan UII tampak mengikuti pelatihan simulasi pemadaman kebakaran. (Foto: Rifqi/Eka)

KALIURANG (UII News) - Segenap Koordinator Satpam yang bertugas di lingkungan Universitas Islam Indonesia (UII) serta sejumlah staf Bidang Pengelola Fasilitas Kampus (PFK) Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII mengikuti pelatihan simulasi pemadaman kebakaran, di pelataran Rusunawa Selatan Kampus Terpadu UII, pada Senin, 23 Jumadilawal 1443 H/27 Desember 2021.

Sebagai instruktur pelatihan Totok Wahyu bersama tim dari CV. Segala Safety Yogyakarta. Totok mengatakan bahwa pelatihan ini wajib dilakukan seluruh universitas yang ada sebagai upaya antisipasi jika suatu saat terjadi peristiwa kebakaran yang tidak terduga.

Totok menjelaskan bahwa penggunaan alat pemadam api ringan (apar) ketika menyempatkan ke api, tidak boleh langsung ke titik apinya, tetapi harus dimulai dari kanan dan kiri sisi api. "Masih ada salah satu peserta, yang mungkin panik, sehingga langsung menyempatkan ke titik api dengan jarak yang dekat. Hal ini tentu sangat beresiko," ujarnya.

Menurut Totok bahwa ada dua hal yang perlu

menjadi perhatian dalam menangani suatu peristiwa kebakaran. Pertama, peralatan yang memadai, dengan minimal menyediakan apar di setiap gedung fakultas. Kedua, dari segi personil keamanan harus menguasai dengan baik teknik-teknik dan cara penggunaan alat pemadam kebakaran yang ada. "Untuk mengantisipasi itu maka penting dilakukannya pelatihan ini," ucapnya.

Rifky Bayu Saputra selaku Staff MEP PFK YBW UII mengatakan bahwa tujuan diadakannya pelatihan untuk menyegarkan kembali apa yang sudah pernah para satpam latih sebelumnya dengan menggunakan apar.

Terkait fasilitas pemadam kebakaran yang ada saat ini, Rifky menyampaikan bahwa UII terus berupaya untuk meningkatkan peralatan pemadam kebakaran yang ada. "Untuk apar, *alhamdulillah* kita sudah siap semua, ada yang dari bubuk, dari CO2, dari hydrant, semua ada. Rencana selanjutnya, kita ingin mengadakan *fire spray gun*," ujarnya.

(Rifqi/Eka)

Growing Young Digital Entrepreneurs in the Pandemic Era

YOGYAKARTA (UII NEWS) – Program Studi (Prodi) Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) sukses menggelar UII Business & Accounting Competition (BAC) 2021 sebagai ajang kompetisi bergengsi tingkat nasional bagi para pelajar dan guru SMA/ sederajat dalam merespon perubahan praktik bisnis dan ekonomi pada era digital pasca pandemi Covid-19.

Tahun ini merupakan kali kedua kegiatan BAC dilaksanakan yang pertama adalah di tahun 2019 yang pesertanya sangat antusias, dari seluruh penjuru tanah air. Karena pandemik, maka di tahun 2020 tidak dilaksanakan, dan sekarang dapat diselenggarakan meskipun masih dalam suasana pandemi dengan penyelenggaraan terbatas. Mudah-mudahan kegiatan ini memberikan inspirasi bagi anda semua karena tema yang diusung sangat tepat dengan situasi saat ini.

Demikian disampaikan Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana FBE UII, Dr. Mahmudi, S.E., M.Si. dalam final UII BAC 2021, pada Sabtu 13 Jumadilawal 2021/18 Desember 2021.

Lebih lanjut Dr. Mahmudi menuturkan bahwa BAC tahun 2021 diikuti 120 tim yang berasal dari Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Makasar, Madura, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Pada BAC 2021 ada satu tambahan kompetisi untuk para guru.

Gelaran UII BAC 2021 dengan total hadiah Rp.100 juta untuk empat kategori lomba. Pada babak final menentukan para pemenang.

Kategori *Business Plan Competition*, Juara I-III, SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMAN Bunguran Timur, SMK Telkom Malang Harapan I-III, SMAN 7 Kediri, SMK Muhammadiyah Kota Magelang, MA Miftahunnajah Sleman.

Kategori kompetisi *Infographic Poster*, Juara I-III, SMK Telkom Malang, SMA Negeri 1 Gelumbang, SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Harapan I-III, MAN 4 Jombang, SMA Al-Fath Cirendeu, SMA 1 Semin.

Kategori *Reels Video Competition*, Juara I-III, SMK Muhammadiyah Magelang, SMA N 1 Semin, SMAN 1 Kisanan. Harapan I-III, SMK Islam Al Fadhila Demak, MA Al-Muqodassah, SMA N 6 Surabaya.



Dr. Mahmudi memasangkan kalung medali kepada para juara Infographic Poster. (Foto: screenshot YouTube)

Kategori *Business Education Video Competition*, Juara I-III, SMK Kristen Immanuel II Sungai Raya, SMA Islam Al Azhar 14 Semarang, MAN 2 Yogyakarta. Harapan I-III, SMK Muhammadiyah Kota Magelang, SMA N 1 Kretek, SMAN 1 Rembang Purbalingga. (Yuniar/Rena)

Diskusi Akademik STIE Bank BPD Jateng Bersama FBE UII



Dekan FBE UII (kanan) menerima tanda mata dari STIE Bank BPD Jawa Tengah. (Foto: Daffa/Yurifa)

CONDONG CATUR (UII News) – Guna mempererat silaturahmi dan menambah sudut pandang baru antar universitas, delegasi STIE Bank BPD Jawa Tengah yang dipimpin Dr. Taofik Hidayat, SE., M.Si., CRBC. selaku Ketua, melaksanakan *benchmarking* di Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) pada Jumat, 12 Rabiulawal 1443 H/17 Desember 2021.

Sekretaris Program Studi (Prodi) Akuntansi Program Sarjana Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc. Ph.D. menyampaikan bahwa tahun ini ada proses perubahan yang menuntut perguruan tinggi untuk mengevaluasi kurikulumnya.

“Dengan adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), struktur kurikulumnya menjadi berubah. Adapun tiga prodi tidak bisa sama konsepnya karena masing-masing memiliki ciri khusus sendiri-sendiri,” katanya.

Wacana mengenai MBKM bagi perguruan tinggi perlu berbagai penyesuaian. Faktanya, mahasiswa juga berperan aktif menambah informasi tentang gagasan baru tersebut. “Kami dapat banyak pesan whatsapp dan email dari mahasiswa untuk memberikan legalisir dokumen, surat izin, dan sebagainya,” timpal Suryakusuma, Kepala Bagian

Kemahasiswaan STIE Bank BPD Jateng.

Untuk tantangan produktivitas penulisan artikel, FBE UII punya wadah *anti-mainstream* untuk dosen menulis dan berdiskusi guna terciptanya atmosfer menulis yang nyaman.

“Biasanya kita lakukan setiap ba'da salat Jumat. Kampanye sekaligus silaturahmi itu kita namakan Semangat Jumat Menulis. Hasilnya terbilang positif, nyatanya lingkungan ini membuat staf pengajar kami menjadi lebih fokus,” ungkap Dekan FBE UII Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

Kinerja dosen di level fakultas bisa dikatakan sebagai ujung tombak dari perguruan tinggi. Evaluasi kinerja melalui penyebaran angket nilai kinerja mengajar dosen (NKMD) yang mewajibkan mahasiswa untuk mengisi dengan berbagai catatan dari mahasiswa kepada dosennya, layak dijadikan solusi yang dapat dipertanggungjawabkan dan nantinya dijadikan acuan untuk evaluasi.

Hal ini dilakukan untuk menjaga dan mematuhi nilai-nilai pokok dari universitas. “Dalam konteks UII, nilai keislaman akan selalu dijunjung tinggi dalam proses perkuliahan,” pungkas Prof. Jaka.

(Yuniar/Daffa/Yurifa)

Mempertahankan Keunikan Perguruan Tinggi

CONDONG CATUR (UII News) – Delegasi Universitas Pertamina yang dipimpin Dr. Dewi Hanggraeni, S.E., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis & Fakultas Komunikasi dan Diplomasi Universitas Pertamina, bersilaturahmi ke Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) UII, pada Jumat, 12 Rabiulawal 1443 H/17 Desember 2021.

Seiring dengan perkembangan zaman keilmuan juga berkembang, karenanya pembukaan program studi (prodi) yang baru juga dianggap relevan untuk masa sekarang.

“Terkait perkembangan program studi baru, Jurusan berinisiasi untuk melakukan pengajuan. Sudah ada panduan proposal. Tetapi, yang paling utama adalah kecukupan dosen, ketersediaan dosen, jumlah mahasiswa yang meningkat, dan legalitas dosen yang kemudian datanya dapat dikirimkan ke Kemendikbud sesuai dengan syarat-syarat yang ada,” papar Dekan FBE Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.

“Ada baiknya berpikir tentang lulusan bisa diterima pasar. Jangan sampai membuka prodi baru, tapi hanya fokus pada energi atau mungkin pada *sustainable energy*. Padahal terkait akreditasi sudah dibagi menjadi berbagai macam seperti FIBAA yang diakui Kemendikbud dan itu merupakan poin agar diterima calon mahasiswa,” tambah Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FBE Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D.

Di sela-sela perbincangan, pihak Universitas Pertamina sempat mempertanyakan terkait dengan apa saja syarat atau kelebihan dari sertifikasi profesi yang ada di FBE UII.

“Ada beberapa model sertifikasi salah satunya ERP SAP yang mewajibkan setiap mahasiswa untuk mengambil mata kuliah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengambil sertifikasi lain di luar agar menjadi konsultan. Begitu pula dengan kelas ACCA yang sifatnya tidak wajib serta ada tahapan seleksinya,” ujar Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

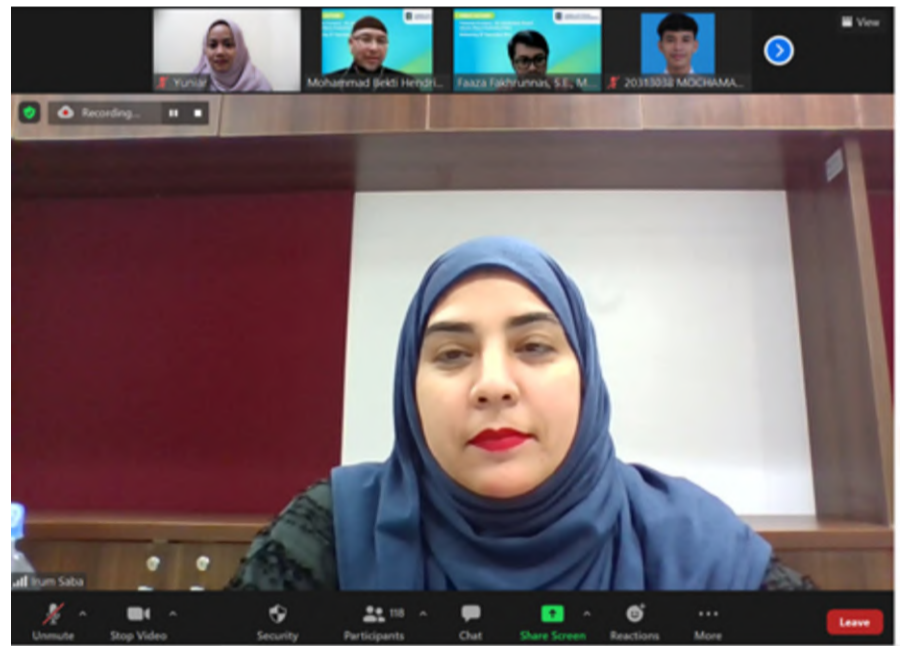
“Untuk membuka prodi baru, tentunya harus memprioritaskan beberapa hal seperti ketersediaan jumlah dosen, kelayakan pembelajaran serta kelas yang matang, membuat dan mempertahankan keunikan perguruan tinggi itu sendiri. Karena membuat prodi baru itu tidak mudah dan butuh usaha yang serius,” pungkas Prof. Jaka menutup diskusi.

(Yuniar/Intan/Rafika)



Dekan FBE UII bersama delegasi Universitas Pertamina. (Foto: Yuniar/Intan)

Diskusi Kebijakan Ekonomi Makro Islam bersama Irum Saba



Dr. Irum Saba memaparkan materi dalam acara “Pakistan's Economy: An Introduction Toward Islamic Macroeconomic Policy”. (Foto: Screenshot Zoom)

CONDONG CATUR (UII News) – Program Studi (Prodi) Ekonomi Pembangunan Fakultas dan Bisnis Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar diskusi tentang ekonomi Pakistan dalam perspektif kebijakan ekonomi makro Islam, pada Rabu, 3 Jumadilawal 1443 H/8 Desember 2021.

Hadir sebagai pembicara dalam “Pakistan's Economy: An Introduction Toward Islamic Macroeconomic Policy” adalah Dr. Irum Saba, Associate Profesor/Program Director dari Institute of Business Administration Karachi Sindh Pakistan yang memiliki kepedulian dalam pengembangan keuangan syariah dari aspek akademik maupun industri.

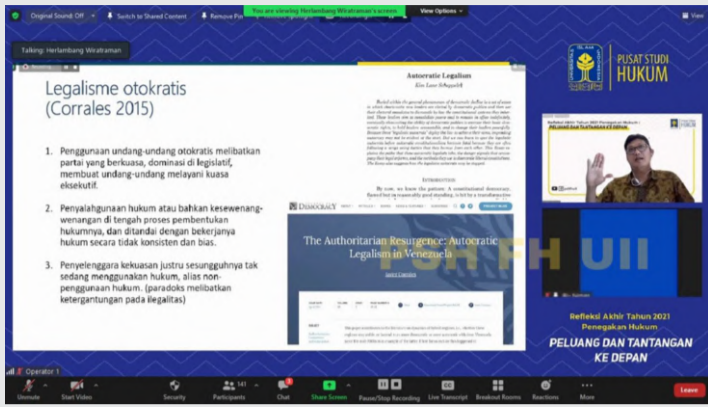
Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana menuturkan bahwa diskusi ini adalah pengantar untuk pemahaman kita tentang ekonomi makro Islam, yang dalam prodi kita terdapat beberapa mata kuliah yang membahas tentang ekonomi Islam dan keuangan perbankan Islam. Materi dari Dr.

Irum tentunya akan sangat bermanfaat untuk pendalaman pemahaman kebijakan ekonomi makro dalam perspektif Islam.

“Pemerintah Pakistan telah fokus untuk mengelola gelombang infeksi Covid-19 yang berulang, menerapkan kampanye vaksinasi massal, memperluas program bantuan tunai dan menyediakan kondisi moneter yang akomodatif untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Hingga akhir September 2021 hanya sekitar dua belas persen dari total populasi yang telah divaksinasi lengkap,” tutur Irum Saba mengawali diskusi yang dimoderatori Faaza Fakhrunnas, S.E., M.Sc.Fin.

Dalam pemaparannya, Irum Saba menyampaikan bahasan tentang situasi ekonomi, sistem keuangan, sistem keuangan Islam, dan sistem ekonomi Islam di Pakistan yang merupakan negara terpadat ke lima di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat dan Indonesia. Pakistan adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar kedua di dunia - setelah Indonesia, dan Islam adalah agama negara di Pakistan. (Yuniar/Nisa)

Refleksi Akhir Tahun 2021 Penegakan Hukum: Peluang dan Tantangan ke Depan



Narasumber saat menyampaikan paparnya pada Refleksi Akhir Tahun 2021 FH UII. (Foto: Nisa)

TAMANSISWA (UII News) - Refleksi Akhir Tahun Pusat Studi Hukum (PSH) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) mengkritisi empat isu yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun terakhir, pada Senin, 22 Jumadilawal 1443 H/27 Desember 2021. Kegiatan tersebut menghadirkan empat narasumber ahli pada bidangnya, Dr. Aroma Elmina Martha, S.H., M.H. (FH UII), Yance Arizona, S.H., M.H., M.A. (FH UGM), Prof. Dr. Susi Dwi Harijanti, S.H., LL.M., Ph.D. (FH UI) serta Herlambang P. Wiratraman, S.H., M.A., Ph.D., (FH UGM dan anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia).

Dr. Aroma memetikberatkan perlunya usaha konsisten dalam membangun etika kepedulian dan penghormatan pada kemanusiaan, khususnya berkaitan keberpihakan terhadap korban kekerasan seksual. Terbitnya Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, dinilai menjadi respons pemerintah atas tingginya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Yance Arizona mencontohkan PP No. 20/2021 tentang Penertiban Kawasan dan Tanah Terlantar, dinilai sebagai langkah tepat dalam hal penertiban berbagai kawasan yang hak atas tanahnya dipegang perusahaan, akan tetapi tidak dimanfaatkan sebagaimana kegunaannya, malahan digunakan sebagai agunan untuk memperoleh modal usaha yang lain.

Prof. Susi memprediksikan bahwa ke depan, politik hukum dan politik perundang-undangan tidak banyak berubah di mana UU akan ditentukan sistem politik yang berlaku, sehingga UU hanya dipandang sebagai instrumen dibandingkan dengan *symbolism*.

Sedang menurut Herlambang, dalam hal penyelesaian pelanggaran HAM berat, pemerintah cenderung menggunakan pendekatan *neo institutionalism*, pendekatan ini membuat seakan-akan pembentukan tim-tim atau institusi tertentu bisa menyelesaikan persoalan HAM berat secara cepat dan profesional. Padahal fakta yang terjadi adalah justru mengawetkan proses impunitas, sehingga kejahatan yang dilakukan negara bersifat sistemik, melibatkan model kooptasi, moderasi, dan denial.

Refleksi akhir tahun diakhiri penyampaian pernyataan sikap yang dibacakan langsung Dekan FH UII, Dr. Abdul Jamil, S.H., M.H.

(Nisa)

Quo Vadis Lembaga Negara Independen

TAMAN SISWA (UII News) - Departemen Hukum Tata Negara (HTN) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) melaksanakan Simposium HTN berupa Webinar Nasional dan *Call for Paper* Simposium HTN, dengan tema "Quo Vadis Lembaga Negara Independen", pada 22-23 Rabiulakhir 1443 H/27-28 November 2021. Selaku *keynote speaker* Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI, Prof. Dr. Moh. Mahfud MD, S.H., S.U., M.I.P.

Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. dalam sambutannya menyampaikan bahwa webinar ini memiliki tujuan yang sangat penting untuk melakukan refleksi bersama mengenai keberadaan Lembaga Negara

menyebut bahwa LNI perlu didudukkan pengaturannya dalam kerangka sistem ketatanegaraan Indonesia modern dan sekaligus dalam kerangka pengembangan sistem hukum nasional yang lebih menjamin keadilan dan demokrasi di masa yang akan datang.

Dr. Suparman Marzuki, S.H., M.Si. mengutarakan bahwa sejatinya LNI dibentuk dengan berbagai tujuan, yakni mengoreksi pada kekuasaan masa lalu, mengisi negara hukum dan demokrasi, menontrol kewenangan negara dan melindungi kepentingan rakyat.

(Nisa/Poppy)

Independen (LNI). Juga meyakini bahwa setelah webinar dilaksanakan maka akan semakin beragam dan meluas perspektif masyarakat mengenai LNI.

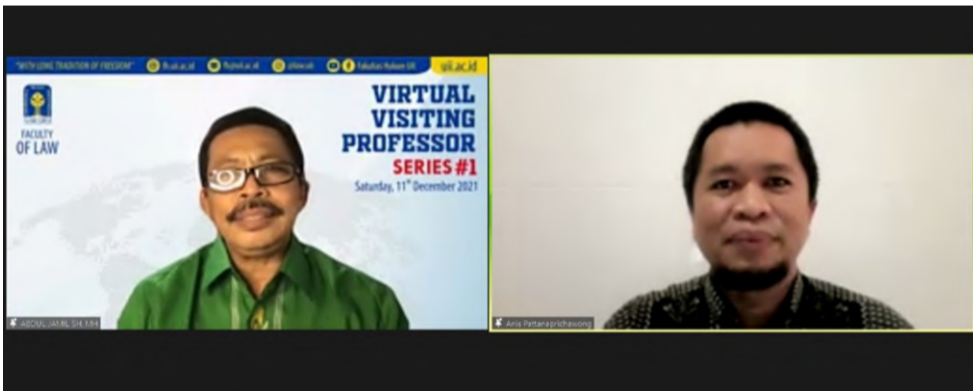
Dr. Zainal Arifin Mochtar (UGM) menghimbau untuk merespons isu mengenai kedudukan dan keberadaan Lembaga Negara Independen diperlukan *blueprint* seperti undang-undang khusus yang mengatur mengenai penataan LNI. "Hal ini diharapkan mampu menciptakan efektifitas kelembagaan," ungkapnya.

Hal senada juga diutarakan Prof. Dr. Ni'matul Huda, S.H., M.H. yang



Dr. Suparman Marzuki saat menyampaikan materi pada Webinar Quo Vadis Lembaga Negara Independen (atas) dan Dr. Sri Hastuti Puspitasari, Ketua Departemen Hukum Tata Negara FH UII saat menyampaikan sambutannya. (Foto: Nisa)

Visiting Professor Program Magister dan Doktor FH



Para narasumber yang hadir pada Visiting Professor batch I dan Batch II program Magister dan Doktor FH UII. (Foto: Nisa)

TAMANSISWA (UII News) - Program Magister dan Doktor Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan *Visiting Professor* yang diselenggarakan pada 6 Jumadilawal 1443 H/11 Desember 2021, dan 18 Jumadilawal 1443 H/23 Desember 2022.

Hadir sebagai narasumber pada *Visiting Professor* batch 1, Prof. Dr. Anis Pattanaprichawang (Academy of Islamic and Arabic Studies, Princess of Naradhiwas University Thailand) dan Dr. Abdul Jamil, S.H., M.H. (FH UII) dengan moderator M. Syaifi, S.H., M.H dengan tema "Role and Challenges of Islamic Family Law in the Time of Pandemic".

Disampaikan Dekan FH UII, Dr. Abdul Jamil, SH., MH. bahwa dalam masyarakat barat modernism mengandung pengertian pemikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah faham-faham dan adat istiadat lama agar dapat disesuaikan dengan pendapat dan keadaan baru yang ditimbulkan oleh pengembangan IPTEK. Pembaharuan hukum keluarga Islam menurutnya adalah upaya untuk menyesuaikan hukum keluarga Islam dengan perkembangan baru. "Bukan berarti mengubah, mengurangi atau menambah teks Al-Quran maupun Al-Hadist," imbuhnya.

Visiting Professor batch II menghadirkan Prof. Dr. Farid Sufian bin Shuaib (Professor in Constitutional Law, Ahmad Ibrahim Kulliyah of Laws International Islamic University of Malaysia) dan Prof. Dr. Ni'matul Huda, S.H., M.Hum. (FH UII) dengan tema "Bending the Constitution in Managing Life and Politics during the Pandemic?: The Malaysian and Indonesian Experience".

Prof. Dr. Farid Sufian bin Shuaib mengutarakan bahwa dinamika politik terjadi dengan berbagai pergantian perdana menteri di Malaysia pasca pemilu 2018. Isu yang berkembang kemudian tidak hanya kesehatan juga terkait dengan kebebasan rakyat, hak atas pribadi, kebebasan berbicara, kebebasan berbicara, hak milik. "There was a proposal to postpone the election, but it was not done and still fill government positions," ungkapnya.

Diungkapkan Prof. Ni'matul bahwa terjadi tarik ulur antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Ia menambahkan bahwa pelaksanaan pemilihan kepala daerah saat itu terkesan dipaksakan, padahal menurutnya, dalam kondisi pandemi urusan kesehatan seharusnya menjadi hal yang utama dan diperhatikan oleh pemerintah.

(Nisa)

Alvianto, Raih Juara I Pandora UPN Juara Tiga di Kejurda DIY dan Perunggu di POR Bapomi DIY

TAMANSISWA (UII News) - Prestasi membanggakan diraih para mahasiswa Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) di Pekan Olah Raga (POR) Badan Pembinaan Olah Raga Mahasiswa (Bapomi) di Yogyakarta, pada 19-23 Rabiulakhir 1443 H/24-28 November 2021, di Lapangan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY).

Pada pertandingan tersebut, Alvianto Nugroho, mahasiswa FH UII berhasil meraih perunggu di cabang olah raga bulutangkis pada kategori tunggal putra. Mahasiswa UII lainnya, pada kategori tunggal putra Ahmad Raihan Ishak (FPSB) berhasil meraih emas, dan kategori ganda putra, Fahmi Aulia bersama Rafi Evan (FBE) meraih emas pada POR Bapomi DIY.

Susanto, ayahanda Alvianto Nugroho, Tenaga kependidikan FH UII yang juga

merupakan Pelatih Tim UII cabang olahraga bulutangkis menyampaikan bahwa perlombaan ini sebagai ajang untuk mencari bibit-bibit atlet, agar dapat mewakili ke tingkat nasional dan sekaligus untuk membawa nama UII di perlombaan tingkat nasional cabor bulutangkis.

Selanjutnya, Alvianto Nugroho juga meraih Juara I pada Kategori Tunggal Putra yang diselenggarakan PANDORA UPN Veteran Student Cooperative Anniversary ke-27, pada 30 Rabiulakhir 1443 H/5 Desember 2021 dan pada Kejuaraan Daerah (Kejurda) Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) DIY, pada 2-7 Jumadilawal 1443 H/7-12 Desember 2021 yang digelar di Gedung Olah Raga (GOR) Finarsih, Sleman, Yogyakarta. Alvianto juga meraih Juara III di kategori Tunggal Perorangan, Dewasa Putra.

(Nisa/Poppy)



Momen saat Alvianto mengikuti ajang Kejurda kelas Dewasa di Gor Fina Sport Moyudan Sleman. Dan Rona bahagia Alvianto Nugroho didampingi sang ayahanda dalam POR Bapomi DIY. (Foto: Nisa)

Akhir Tahun FPSB Sambut 6 Doktor Baru

KALIURANG (UII News) - Doktor baru diharapkan akan lebih banyak berkontribusi atau berkarya bagi Universitas Islam Indonesia (UII), memajukan agama dan institusi, serta memperbanyak penelitian eksternal yang bisa diperoleh melalui skema pemerintah maupun non pemerintah. Doktor baru juga diharapkan menemukan gairah yang



Enam Doktor Baru FPSB UII. (Foto: Widodo/Istimewa)

kuat untuk menjadi ilmuwan dan tidak mengalami pelapukan (ilmu yang tidak terasah). Oleh karenanya para Ketua Jurusan/Prodi pun diminta memberikan tantangan kepada para doktor baru untuk menjawab berbagai kesempatan dan peluang yang ada di dalam kampus sendiri maupun di luar institusi.

Demikian pesan penting sekaligus harapan yang disampaikan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog secara daring pada penyambutan Doktor Baru FPSB UII, Jumat, 26 Jumadilawal 1443 H/31 Desember 2021.

Enam doktor baru FPSB UII tersebut adalah Susilo Wibisono, S.Psi., M.A., Ph.D., (Prodi Psikologi), Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D. (Prodi Ilmu Komunikasi), Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms., (Prodi Ilmu Komunikasi), Dr. Herman Felani, S.S., M.A., (Prodi Ilmu Komunikasi), Puji Rahayu, S.Pd., MLST., Ph.D (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), dan Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D (Prodi Hubungan Internasional).

Dekan FPSB UII, Fuad Nashori menambahkan bahwa saat ini sudah ada 22 doktor atau 26 % dari total dosen FPSB UII. Masih ada tiga orang lagi yang sudah dinyatakan lulus tapi ijazahnya belum keluar. Jika tiga dosen tersebut dimasukkan maka akan menjadi 30% sehingga mendekati angka jumlah presentase doktor di UII yaitu 30,7%. Kondisi ini melampaui angka nasional di mana angka nasional jumlah doktor adalah 16,7%.

"Dosen FPSB yang sedang menempuh karyasiswa/S3 masih ada 16 orang. Jika lulus maka akan menjadi 45,7%. Semoga Allah memudahkan jalan untuk dosen yang sedang menempuh S3," tutur Fuad Nashori.

Kepada dosen FPSB UII yang saat ini sedang menempuh program S-3, berpesan untuk tetap memiliki daya juang, sabar serta menghidupkan kerendahan hati (khususnya kepada para pembimbing) agar terjadi interaksi yang baik. Tak lupa untuk senantiasa bermunajat/berdoa memohon kemudahan pada Allah Swt. Sedangkan kepada dosen yang berencana akan menempuh S3 beliau berpesan agar mau belajar dari pengalaman orang lain yang sudah terlebih dulu menempuh program S3, pintanya.

Di akhir sesi masing-masing doktor baru diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalamannya selama menempuh program Doktor.

(Widodo)

FPSB Sukses Selenggarakan ICONISH 2021

KALIURANG (UII News). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) sukses menyelenggarakan *The First International Conference on Islamic Social Sciences and Humanities* (1 st ICONISH) bertema *Islam and Global Challenge*, 4-5 Jumadilawal 1443 H/9-10 Desember 2021. Kesuksesan acara ditandai dengan banyaknya partisipan ataupun makalah yang dipresentasikan yang berasal dari enam negara, yaitu Indonesia, India, Thailand, Brunei Darussalam, Nigeria dan Maroko. Setidaknya ada sekitar 67 makalah yang dipresentasikan dengan cakupan tema meliputi psikologi, hubungan internasional, pendidikan, komunikasi, studi budaya, dan beberapa tema lainnya.

Dr. H. Fuad Nashori, SPsi, MSi, MAG, Psikolog, ICONISH selaku Dekan FPSB UII sekaligus inisiator kegiatan menuturkan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan dengan semangat untuk mengupayakan pengembangan ilmu sosial dan humaniora Islam. "Apa yang kita lakukan dengan Iconish ini adalah usaha untuk menghidupkan semangat yang dibawakan oleh para ilmuwan Muslim untuk mengintegrasikan Ilmu dan Islam. Pengembangan konsep dan praktik ilmu ekonomi Islam, hukum Islam, dan psikologi Islam saat ini telah berkembang luar biasa. Kami berharap bidang-bidang ilmu lain, terutama ilmu komunikasi, pendidikan bahasa Inggris, hubungan internasional, dan berbagai disiplin ilmu sosial humaniora lainnya terus menerus mendapat perhatian yang serius dari ilmuwan Muslim untuk pengembangan integrasinya," ungkap Fuad Nashori.

Ketua *Inter-Islamic University Conference on Psychology Forum* (IIUCP Forum) itu pun menambahkan bahwa kegiatan 1 st ICONISH mengangkat isu-isu

krusial sebagai pandangan alternatif untuk merespon isu-isu di tingkat global. Harapannya Islam dan Tantangan Global menempatkan klaim tersebut dalam perspektif Islam untuk menyikapi realitas sosial.

Dalam pelaksanaannya, plenary session 1 bertajuk *Conceptual and Theoretical Framework* menghadirkan Prof. Ang Peng Hwa Ph.D dari Nanyang Technological University Singapore, Dr. Nur Arifah Drajiati, M.Pd dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS), dan Dr. Phil Emi Zulaifah, M.Sc dari Universitas Islam Indonesia. Pada pelaksanaan hari pertama ini juga diselenggarakan sidang paripurna khusus mengangkat tema *Syariat Islam dan Kepentingan Tinggi Maqasid Ilmu Sosial dan Kemanusiaan* dengan menghadirkan Prof. Jasser Auda yang merupakan Presiden Maqasid Institute Global.

Sedangkan *plenary session 2* bertajuk *Social Realities and Experience* pada 5 Jumadilawal 1443 H/10 Desember 2021 menghadirkan Dr. Mustafa Izzudin dari National University of Singapore, Dr. Norafidah Ismail dari Universiti Utara Malaysia, serta Muhammad Zulfikar Rakhmat, Ph.D dari Universitas Islam Indonesia.

Secara keseluruhan penyelenggaraan 1 st ICONISH berjalan lancar dan cukup mendapat apresiasi, baik dari peserta maupun pemateri.

(Widodo)



Suasana 1 st ICONISH yang diselenggarakan secara daring (Foto: Widodo HP)

Jarimu Harimaumu: Seni Menjadi Netizen yang Baik



Pemateri dengan background peserta webinar. (Foto: Widodo/istimewa)

KALIURANG (UII News) - Hoaks merupakan informasi salah yang dibuat untuk dianggap menjadi suatu informasi yang benar. Hoaks begitu powerful bukan karena manusia bodoh, tapi karena dasarnya otak kita nggak mau mikir kelamaan. Ketika manusia mendapatkan informasi baru, otak kita tidak selalu langsung berpikir logis dan mengevaluasinya. Seringnya, kita mengambil keputusan instan berdasarkan bagaimana informasi tersebut "nyambung" dengan keadaan terkini di sekeliling kita. Maka, penting sekali untuk berhati-hati terhadap setiap berita yang diterima, utamanya berita yang bersifat dan atau judulnya provokatif.

Demikian pernyataan yang disampaikan Lathifa Al Anshori pada webinar nasional media komunikasi dan informasi bertema "Jarimu Harimaumu: Seni Menjadi Netizen yang Baik" yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Psikologi (HIMAPSI) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), melalui program BANANA C (Bantu Anak Muda Cerdas), pada Ahad, 30 Rabiulakhir 1443 H/5 Desember 2021.

Lebih jauh sosok yang saat ini sedang mengemban amanah sebagai Tenaga Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika RI Bidang Isu Intoleransi & Radikalisme mengajak peserta untuk lebih berhati-hati dengan berita hoaks. Masyarakat dihimbau untuk melakukan pengecekan berita melalui situs resmi yang disediakan pemerintah, yakni : <https://s.id/cekhoaksko> minfo.

Selain waspada dengan melakukan pengecekan terhadap berita-berita yang bersifat provokatif, hal lain yang bisa dilakukan untuk menghindari berita hoaks dengan mencermati situs-situsnya, memperhatikan detail tulisan dan visual, maupun bergabung dengan group anti hoaks. Lathifa Al Anshori juga menjelaskan terkait kemerdekaan berpendapat & garansi konstitusi, serta perbedaan antara pendapat-kritik-penghinaan.

Panitia juga menghadirkan Benazio Rizki Putra (Benakribo) dengan materinya *How Social Media Change The Way We Live*, dan Lifthya Ahadiati Akmala, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pemateri *Be a smart netizen*.

Benazio Rizki Putra mengajak peserta untuk mengoptimalkan keberadaan sosial media ke arah yang lebih bermanfaat bagi kehidupan dan karir. Sedangkan Lifthya Ahadiati Akmala banyak menyampaikan tentang pertimbangan-pertimbangan yang perlu dilakukan sebelum seseorang menuliskan atau memposting suatu berita di media sosial.

(Widodo)

Prodi Ilmu Komunikasi Telisik Dapur Redaksi Republika

KALIURANG (UII News) - Surat Kabar Republika sangat berhati-hati dalam memilih diksi maupun sumber informasi. Ketepatan memilih diksi akan sangat berpengaruh pada angle berita. Pemilihan diksi, sumber berita dan penulisan (kutipan, penyebutan sumber, dan lainnya) akan sangat penting khususnya pada proses pengemasan berita internasional.

Demikian disampaikan Yeyen Rostiyani (Redaktur Republika.id) pada kuliah pakar mata kuliah Komunikasi Politik bertema 'Kebijakan Redaksi Republika dalam Meliput Peristiwa Dunia Islam di Luar Negeri' yang diselenggarakan Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), pada Sabtu, 14 Jumadilawal 1443 H/18 Desember 2021.

Pada kesempatan tersebut, Yeyen banyak berbicara tentang bagaimana meliput isu panas di Palestina dan Israel, peristiwa-peristiwa krisis kemanusiaan di Uighur, Kashmir, Rohingya serta *Islamophobia* yang terjadi di Perancis, India dan beberapa

negara lainnya. Pada pemilihan diksi terkait isu di Palestina misalnya, diksi 'armed group hamas' akan dituliskan atau disebutkan sebagai sebagai Kelompok Hamas ketimbang Militan Hamas. Jika ada korban jiwa (meninggal) pada invasi di jalur Gaza, maka pihak Republika akan lebih memilih diksi 'gugur' daripada 'tewas'. Hal ini tentu akan berbeda dengan media lain yang kebanyakan justru akan memilih diksi 'tewas' ketimbang 'gugur'.

Sedang terkait kehati-hatian dalam memilih sumber informasi, Yeyen menceritakan pernah memilih media Israel bernama Hareetz yang banyak mengangkat isu Palestina serta sering melakukan kritik terhadap pemerintah Israel sebagai sumber informasi.

Sosok yang sudah bergabung dengan Republika sejak 1997 dan pernah beberapa kali mengikuti pelatihan jurnalistik internasional menambahkan bahwa Republika lebih memilih untuk mengedepankan isu kemanusiaan dan HAM yang lebih universal sebagai pijakan berpikir



Yeyen Rostiyani saat sampaikan materi 'Kebijakan Redaksi Republika dalam Meliput Peristiwa Dunia Islam di Luar Negeri'. (Foto: Widodo/istimewa)

dan bersikap politik dalam melakukan liputan daripada menilai kelompok-kelompok tertentu pada suatu negara sebagai pemberontak.

(Widodo)

Dakwah bil Hal FIAI Peduli Erupsi Gunung Semeru



Penyerahan bantuan secara simbolis oleh Dr. M. Roy Purwanto, M.Ag., Wakil Dekan KKA FIAI (Kanan, tengah) dalam kegiatan kolaborasi dakwah mahasiswa dan dosen peduli erupsi Gunung Semeru FIAI UII. (Foto: Rizal/Adi)

PASURUAN (UII News) – Erupsi Gunung Semeru yang terjadi pada Sabtu, 29 Rabiulakhir 1443 H/4 Desember 2021 menyisakan pilu bagi warga sekitar. Ratusan warga mengalami luka-luka, kehilangan harta benda hingga rumah yang memaksa mereka harus mengungsi di posko-posko dengan keadaan seadanya.

Melalui Program Dakwah Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Peduli Erupsi Gunung Semeru, Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) memberangkatkan tim yang berunsurkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa ke kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur untuk mendistribusikan bantuan sebagai bentuk kepedulian civitas akademika FIAI UII kepada masyarakat yang terdampak bencana erupsi Gunung Semeru, pada 13 Jumadilawal 1443 H/17 Desember 2021.

“Ini adalah ikhtiyar kita dalam rangka dakwah bil hal dengan memberi bantuan kepada korban erupsi Gunung Semeru di Lumajang,” ungkap Dekan FIAI UII, Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., saat pemberangkatan tim yang menggunakan dua mobil fakultas dan satu mobil pickup. Rombongan membawa bantuan yang akan didistribusikan

pada korban bencana erupsi Gunung Semeru di Lumajang.

Sesampainya di lokasi post/barak pengungsian, tim mendistribusikan bantuan baik itu bantuan yang berupa kebutuhan sehari-hari maupun bantuan yang berupa uang. “Alhamdulillah, bantuan yang kami bawa diterima dengan baik oleh masyarakat dan terdistribusikan sesuai dengan kebutuhan mereka,” ungkap Mulyadi, S.Pd., M.Pd., tim pendistribusi bantuan.

Tak hanya itu, tim juga memberikan bantuan berupa panel listrik tenaga surya untuk penerangan bagi warga saat beraktifitas pasca erupsi, “Panel listrik tenaga surya kami berikan untuk membantu warga dalam pemenuhan listrik. Begitu juga dengan kebutuhan dapur warga, bayi dan lansia yang kami prioritaskan,” imbuh Mulyadi.

Program dakwah bil hal ini berkolaborasi dengan alumni FIAI bersama komunitasnya (pelajar S3 di Jerman) yang satu visi dan misi dalam upaya penyebaran nilai nilai keislaman dengan cara tindakan membantu meringankan beban masyarakat yang menjadi korban erupsi Gunung Semeru di Lumajang Jawa Timur.

(Rizal)

Maqasid Mensyaratkan Keabadian Harta Wakaf

DEMANGAN (UII News) – Pengelolaan harta wakaf menjadi modal utama dalam pengembangan ekonomi di pesantren khususnya di Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) Ngabar Ponorogo, Jawa Timur. Kemandirian ekonomi di PPWS Ngabar Ponorogo merupakan implementasi dari salah satu misi pesantren, jiwa pesantren, dan tujuan pendidikan di pesantren, yaitu berdikari dan berwiraswasta.

Dalam acara bedah disertasi berjudul “Analisis Maqasid Asy-Syariah terhadap Pengembangan Wakaf di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo”, Dr. M. Roem Syibly, M.S.I., yang bulan November lalu meraih gelar doctoral bidang studi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, menyebutkan Praktik berwiraswasta terwujud dalam pengembangan ekonomi pesantren yang bermodal utama dari harta wakaf.

“Seluruh pendanaan operasional pesantren berasal dari hasil harta wakaf yang dikembangkan dengan cara mendirikan unit-unit usaha bisnis. Harta wakaf asli tetap diabdikan sebagai modal legalitas nazir yang dimanfaatkan dalam bentuk pelayanan,” jelas Dr. M. Roem Syibly, Dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah (PSAS) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII).

Dalam Disertasinya diungkapkan produktivitas pengembangan ekonomi bukan dari harta wakaf asli, tetapi dari hasil usaha ekonomi nazir yang kemudian seluruh aset pesantren diakui sebagai harta wakaf dengan wakif dari anggota nazir itu sendiri.

Dr. M. Roem Syibly menyampaikan permasalahan yang ditemukan dalam praktik pengembangan harta wakaf di PPWS Ngabar. “Dalam pengelolaannya menyisakan masalah akademik dalam hukum Islam, seperti pengembangan harta wakaf bukan dari harta wakaf, pengakuan seluruh aset pesantren menjadi harta wakaf walaupun sumber harta bukan berasal dari wakaf, dan anggota nazir sebagai wakif pada harta hasil usaha nazir,” ungkapnya.

Bedah Disertasi diinisiasi Program Studi Hukum Islam Program Doktor (PDHI) FIAI UII sudah menjadi budaya akademik untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi Islam. Bedah Disertasi diselenggarakan pada Rabu, 4 Jumadilawal 1443 H/8 Desember

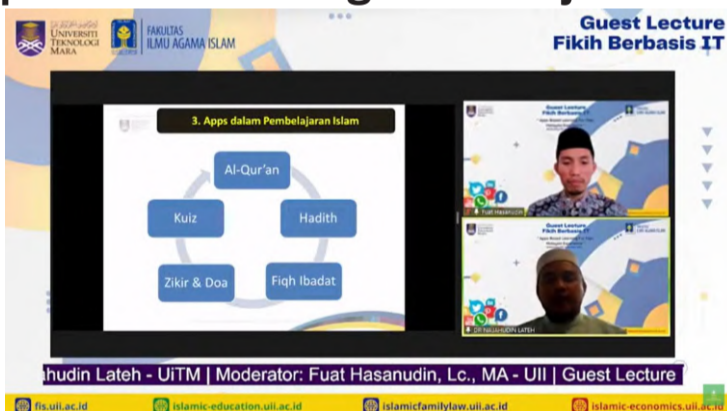


Dr. M. Hasan Bisry, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Jawa Tengah. (Foto: Rizal)

2021 menghadirkan Dr. M. Hasan Bisry, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Jawa Tengah, dan Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. Dosen program Studi Ekonomi Islam (PSEI) FIAI UII dan Ketua Lembaga Wakaf Uang Yayasan Badan Wakaf UII, Yogyakarta sebagai pembedah.

(Rizal)

Aplikasi Pendukung Pembelajaran Islam



Dr. Najahudin Lateh Ph.D, MA, BA, Dip.,(kanan bawah) menjelaskan penggunaan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran Islam. (Foto: Rizal)

KALIURANG (UII News) – Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) bekerja sama dengan Universiti Teknologi Mara (UiTM), selenggarakan *Guest Lecture* pada Rabu, 4 Jumadilawal 1443 H/8 Desember 2021, secara daring, dengan menghadirkan Dr. Najahudin Lateh Ph.D, MA, BA, Dip., sebagai pemateri.

Bertemakan ‘Apps-Based Learning For Fiqh: Malaysia Experience’, Dr. Najahudin Lateh menyebutkan bahwa Ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang menjadi dasar dalam pembelajaran Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal/memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*).

Dr. Najahudin Lateh menyampaikan bahwa setidaknya ada lima kelompok aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Islam. “Lima macam aplikasi dalam pembelajaran Islam seperti Aplikasi Al-Quran, aplikasi Hadis, aplikasi Fiqih ibadah, aplikasi Zikir dan Doa, dan aplikasi Kuis,” jelas Dosen Senior Muamalat dan Keuangan Islam di Akademi Studi Islam Kontemporer, UiTM.

Di antara kelima aplikasi pendukung pembelajaran Islam tersebut, Dr. Najahudin Lateh menuturkan bahwa aplikasi Al-Quran sangat populer dan banyak digunakan karena memiliki fitur yang sangat beragam.

“Dalam aplikasi Al-Quran kita dapat belajar tentang ayat-ayat Al-Quran, terjemahan Al-

Quran, bacaan Al-Quran versi qori’ dari penjuru dunia, Tajwid, Asbabunnuzul, tafsir Al-Quran dalam berbagai bahasa,” tuturnya.

Sedangkan aplikasi hadis tersedia dalam bentuk aplikasi kumpulan hadis berdasarkan perawinya, dan berdasarkan tema pembahasannya. Sedangkan dalam pembahasan fiqh ibadah juga terdapat aplikasi fiqh ibadah tentang kumpulan hukum fiqh yang dikonversi dari kitab-kitab fiqh yang merujuk pada jenis mazhabnya seperti mazhab hanafi, mazhab maliki, mazhab syafi’i, serta mazhab hambali, dan pula aplikasi hadis berdasarkan tema-tema tertentu. Begitu juga dengan aplikasi zikir, doa dan kuis.

Aplikasi tersebut sudah dianggap dapat mendukung pembelajaran Islam, akan tetapi Dr. Najahudin Lateh menyampaikan tentang perlu pengembangan lebih lanjut terhadap beberapa aplikasi untuk mengakomodir kepentingan muamalah, seperti aplikasi fiqh muamalat, jinayat, dan fiqh kontemporer.

Lebih lanjut, Dr. Najahudin Lateh berpesan kepada pelajar terhadap kekurangan dari aplikasi yang sudah tersedia tersebut untuk diberimaksudkan dan disempurnakan. “Tugas bagi pelajar semua untuk mengisi kekurangan aplikasi yang sudah tersedia, sehingga dapat tersempurnakan menjadi rujukan untuk pengembangan pembelajaran Islam ke depannya,” pesannya.

(Rizal)

FIAI Bersyukur atas Capaian 2021

KALIURANG (UII News) – Bersyukur merupakan wujud rasa terima kasih seorang hamba kepada Tuhannya atas segala nikmat yang telah diberikan. Bersyukur kepada Allah bisa diterapkan dalam wujud ucapan maupun perbuatan. Karena Allah berjanji akan melipatgandakan pahala bagi umat Muslim yang senantiasa selalu bersyukur.

“Menerima takdir dengan ikhlas, lapang dada, dan tidak banyak mengeluh menjadi contoh wujud syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Termasuk mensyukuri atas apapun capaian kinerja FIAI tahun 2021,” ungkap Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII), Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., dalam Tasyakuran dan Gathering Keluarga Besar FIAI UII, pada Senin, 16 Jumadilawal 1443 H/20 Januari 2021 M, secara daring.

Disampaikan hasil capaian kinerja FIAI tahun 2021 oleh Dr. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec., selaku Wadep Sumber Daya terkait digitalisasi, dan integrasi FIAI. Selain itu juga disampaikan hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan pencapaian sertifikasi *Internasional Asean University Network-Quality Assurance* (AUN-QA).

“Alhamdulillah salah satu pencapaian kinerja di lingkup FIAI adalah dengan tersertifikasi internasional AUN-QA dua program studi S1 yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PSPAI) dan Program Studi Ekonomi Islam (PSEI). Dan juga hasil AMI tahun 2021 mendapatkan nilai yang cukup tinggi dan meningkat dibandingkan dengan tahun lalu,” tuturnya.

Selain ajang refleksi akhir tahun, acara yang diawali dengan khataman Al-Quran secara online dan doa bersama, juga diadakan pemberian tali asih kepada dosen FIAI yang purna tugas, seperti: Drs. M. Sularno, M.A. (dosen PSAS), Drs. Imam Mujiono, M.Ag. (dosen PSPAI), dan Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., alm (dosen PSPAI).

Dalam acara tersebut disampaikan apresiasi bagi pegawai terfavorit yang jatuh kepada Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., dosen terfavorit dari PSPAI dan Rani Dwi Alfita Sari, S.KM., tendik terfavorit dari Divisi Umum dan Rumah Tangga. Diucapkan selamat kepada keduanya dan semoga dapat memberikan motivasi kepada pegawai lainnya untuk meningkatkan kinerja dan kontribusinya di UII.

(Rizal)



Dr. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec., selaku Wadep Sumber Daya FIAI saat menyampaikan refleksi akhir tahun hasil kinerja FIAI. (Foto: Rizal)

Suara Cinta UII: Berharap Terpilihnya Rektor UII Terbaik

CIKDIRO (UIINews). Universitas Islam Indonesia (UII) mulai menggelar tahapan Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor periode tahun 2022-2026. “Berdasarkan seleksi administrasi Panitia Pemilihan, telah ditetapkan 59 Bakal Calon Rektor UII yang memenuhi syarat. Pengurus YBW UII berharap mendapatkan Rektor UII terbaik,” ujar Sekretaris Pengurus Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII, Dr. M. Syamsudin, S.H., M.H., kepada reporter UIINews di ruang kerjanya pada tanggal 18 Jumadilakhir 1443 H/21 Januari 2022.

“Alhamdulillah, 8 Fakultas semuanya memiliki Bakal Calon Rektor. Terjadi kenaikan 23% dari jumlah bakal calon pada pelaksanaan Pilrek 2018-2022 yang berjumlah 48 orang. Secara administrasi, ke 59 Bakal Calon Rektor UII tersebut memenuhi kualifikasi administratif terbaik untuk menjadi Rektor,” tuturnya.

Berdasarkan pemilihan langsung secara serentak di 8 fakultas pada tanggal 21 Jumadilakhir 1443 H/24 Januari 2022, telah ditetapkan 13 Bakal Calon Rektor yang akan dipilih dalam proses berikutnya di tingkat universitas.

Dr. M. Syamsudin berharap Rektor UII terpilih dapat mengemban amanahnya untuk

memwujudkan tujuan UII yang dirumuskan para pendirinya yaitu melahirkan cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa. Melahirkan pemikir-pemikir yang membunikan konsep rahmatan lil alamin. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

Dr. M. Syamsudin menegaskan bahwa proses atau mekanisme Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor di UII sangat demokratis. Dimulai dari tahap penjurangan bakal calon di tingkat fakultas, pemilihan calon rektor di tingkat universitas dan pemilihan calon rektor di tingkat senat universitas. Terakhir, penentuan rektor oleh Pengurus YBW UII. “Pemilihannya meliputi semua unsur universitas. Unsur dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa. Semua terlibat dan berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Hal seperti ini barangkali hanya ada di UII,” jelasnya.

Perlu diketahui YBW UII memiliki 3 organ yaitu Pembina, Pengawas, dan Pengurus. Terkait dengan Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor, tugas Pengurus adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada di statuta, yang merupakan produk ketetapan Pembina. Pelaksanaan tersebut dituangkan dalam produk Peraturan Pengurus tentang Tata Cara

Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII. Jika ada pihak-pihak yang merasa dirugikan atas isi dari Peraturan Pengurus tersebut, maka dapat mengajukan upaya keberatan kepada Pembina untuk dilakukan review.

Dr. M. Syamsudin berharap nilai-nilai Islami, Mondial, Unggul, Intellektual, Indonesiawi (I'm UII) dapat menyatukan semua elemen untuk semakin



Dr. M. Syamsudin, S.H., M.H. (Foto: Jerri)

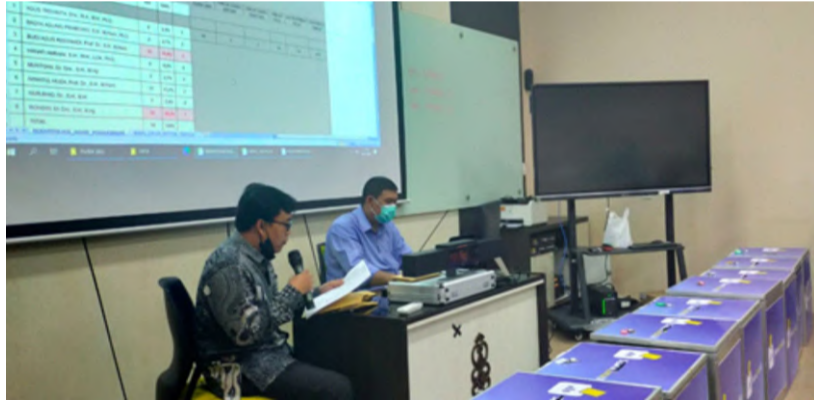
cinta UII. “Mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan juga masyarakat semua harus cinta UII. Salah satu wujudnya memberikan suaranya pada Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII 2022-2026,” ujarnya

Ditemui Reporter UIINews dalam kesempatan terpisah, Katiya Nahda, S.E., M.Sc, Sekretaris Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII menuturkan bahwa angka partisipasi pemilih dalam Pilrek tahun ini ditargetkan meningkat, dari 72% tahun 2018

ke angka 85% atau lebih di tahun 2022 ini. Untuk itu, panitia sengaja mengemas *tagline* “SuaraCintaUII” yang khusus ditujukan kepada para pemilih. “Pesan utama yang ingin disampaikan adalah penggunaan hak suara pada 21 dan 28 Jumadilakhir 1443 H/24 dan 31 Januari 2022, menjadi simbol pembuktian cinta kita pada UII,” pungkas Katiya.

(Jerri)

Terpilih, 13 Bakal Calon Rektor UII 2022-2026



Dr. Mahrus Ali, S.H., M.H. (kiri) memimpin jalannya rapat pleno penetapan Bakal Calon Rektor Terpilih UII Periode 2022-2026 (Foto: Afrizal)

KALIURANG (UIINews). Rapat Pleno Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII Periode 2022-2026, pada Senin, 21 Jumadilakhir 1443 H/24 Januari 2022, menetapkan nama-nama Bakal Calon Rektor Terpilih UII Periode 2022-2026. Proses pemilihan berjalan lancar tanpa kendala, dan berlangsung serentak di 8 fakultas yang menjadi lokasi pemungutan suara. Sebanyak 13 nama Bakal Calon Rektor Terpilih dari tahapan pemilihan ini.

Dari Fakultas Hukum Prof. Dr. Budi Agus Riswandi, S.H., M.Hum. dan Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag. memperoleh suara

terbanyak. Selanjutnya dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. dan Dr. Zaenal Arifin, M.Si. Berikutnya di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya suara terbanyak diperoleh Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes. dan Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psi.

Sementara itu, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan akan diwakili Eko Siswoyo, S.T., M.Sc.ES., Ph.D. dan Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI. Kemudian dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D. dan Prof. Dr. Yandi Syukri, S.Si., M.Si., Apt. Selanjutnya Fakultas Ilmu Agama Islam Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec. Terakhir, suara terbanyak di Fakultas Teknologi Industri diperoleh Prof. Fathul Wahid,

S.T., M.Sc., Ph.D. dan Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T.

Tiga belas nama tersebut merupakan hasil penjurangan dari 59 Bakal Calon Rektor yang memenuhi syarat dari 8 fakultas, dengan rincian: FMIPA 12 orang, FBE 11 orang, FTI 11 orang, FTSP 10 orang, FH 8 orang, FPSB 3 orang, FIAI 2 orang dan FK 2 orang.

Dr. Mahrus Ali, S.H., M.H., Wakil Ketua Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII, menjelaskan, Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilihan periode ini berjumlah 1.176 orang, terdiri dari Dosen sebanyak 711 orang, Tenaga Kependidikan 383

orang, dan Mahasiswa 82 orang.

“Jika kita lihat mayoritas pemilih berasal dari dosen, dilanjutkan dengan Tenaga Kependidikan. Sementara mahasiswa yang mendapat hak suara merupakan perwakilan dari Lembaga Kemahasiswaan, yaitu DPM, LEM, dan UKM. DPT periode ini mengalami kenaikan sebanyak 127 orang dibandingkan Pilrek periode sebelumnya,” tutur Mahrus Ali.

Secara terpisah Katiya Nahda, S.E., M.Sc, Sekretaris Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII menuturkan kepada reporter UIINews, metode Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII Periode 2022-2026 berdasarkan hasil rapat pleno tim panitia pemilihan memutuskan proses pemungutan suara dilakukan secara luring. “Alasan utamanya adalah pertimbangan kasus positif Covid-19 terkini di Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif terkendali,” tutur Katiya Nahda.

Tahapan selanjutnya akan dilakukan pemilihan Calon Rektor pada 28 Jumadilakhir 1443 H/31 Januari 2022. Lima orang Calon Rektor akan ditetapkan berdasarkan pemilihan langsung tersebut. “Kelima Calon Rektor terpilih berkewajiban menyampaikan *action plan* di hadapan Pengurus Yayasan, Anggota Senat Universitas, Dosen, Tenaga Kependidikan, dan perwakilan lembaga kemahasiswaan pada 21 Jumadilakhir 1443 H/24 Februari 2022,” jelas Katiya Nahda. Dari 5 orang Calon Rektor tersebut akan dipilih 3 orang oleh anggota Senat Universitas. Selanjutnya 3 Calon Rektor tersebut diajukan ke Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) UII untuk ditentukan sebagai rektor terpilih.

(Jerri)

Pilrek UII Merespons Era Digital

KALIURANG (UII News) - Proses Pemilihan Rektor (Pilrek) Universitas Islam Indonesia (UII) kembali digelar. Seluruh rangkaian tahapan Pilrek periode ini diharapkan bisa menjadi suatu budaya yang menggembirakan bagi seluruh warga UII dengan optimalisasi platform digital untuk setiap kegiatan sosialisasi.

Dikemukakan Wakil Ketua Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII, Dr. Mahrus Ali, S.H., M.H., berbeda dengan politik kenegaraan, tujuan dari politik di lingkungan Universitas, seperti halnya di UII adalah untuk perkembangan UII demi terwujudnya rekonstruksi ke arah positif, khususnya di Era Digital. “UII sebagai universitas dengan reputasi historis dan merupakan bagian dari dinamika kebangsaan menjadi teras orang luar untuk melihat Indonesia,” tegas Mahrus.

Sekretaris Panitia Pemilihan Rektor dan Wakil Rektor UII, Katiya Nahda, S.E., M.Sc. pada Senin, 30 Jumadilawal 1443 H/3 Januari 2022 menjelaskan bahwa proses pemilihan diawali dengan Pengumuman Daftar Pemilih Sementara (DPS), pada 13 Jumadilawal 1443 H/17 Desember 2021.

Tantangan utama yang dihadapi Panitia Pemilihan (PP) adalah kondisi Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini dan memaksa kita semua untuk beradaptasi. Katiya berharap Pilrek periode ini tetap berjalan sebagaimana prinsip umum, yaitu langsung, umum, bebas, dan rahasia. Namun di sisi lain, panitia harus mempertimbangkan aspek kesehatan terkait kondisi pandemi.



Panitia memandu jalannya pemilihan di Gedung Mohammad Natsir Kampus Terpadu UII. (Foto: Anang)

Untuk itu, menurut Katiya, sejak awal, PP menyiapkan dua skenario metode pemungutan suara, yaitu pemilihan secara langsung/luring dengan datang langsung ke Tempat Pemungutan suara (TPS), dan pemilihan dengan model E-Voting. Panitia kemudian melaksanakan beberapa rangkaian simulasi pemilihan secara online di semua fakultas. Secara umum pelaksanaan simulasi E-Voting berjalan lancar dengan tingkat partisipasi calon pemilih yang relatif tinggi.

media sosial seperti aplikasi percakapan WhatsApp group, email, website, instagram dan lain sebagainya.

“Sisi baiknya adalah orang akan memiliki ruang publik untuk membayangkan masa depan UII serta mengekspresikan kecintaannya kepada UII pada saat Pilrek berlangsung, yang kita slogankan dengan SuaraCintaUII,” ungkap Katiya.

(Rifqi)

Berharap Pilrek UII Hasilkan Pemimpin Transformatif

KALIURANG (UINews) - Panitia Pemilihan Rektor melalui rapat plenonya memutuskan bahwa Pemilihan Rektor (Pilrek) Universitas Islam Indonesia (UII) periode 2022-2026 dilakukan secara luring (SK. No. 06/SK-PP/I/2022). Keputusan ini tentu sudah melalui pertimbangan matang ditengah-tengah suasana pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, dan tentu juga sudah menyiapkan antisipasi untuk mitigasi risikonya.

"Kita semua warga sivitas akademika tentu berharap pilrek kali ini dapat menghasilkan pimpinan UII yang mampu membawa UII lebih maju lagi di tengah persaingan perguruan tinggi yang semakin menantang," ujar Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D., Ketua Ikatan Keluarga Pegawai UII.

Ia menjelaskan bahwa kepemimpinan yang transformatif menjadi sangat relevan dalam konteks perkembangan terkini. Pemimpin maupun anggota yang dipimpin diikat oleh misi bersama dan sang pemimpin mendukung para pengikutnya untuk mengembangkan ketahanan diri dengan tujuan mentransformasikannya.

Menurut Achmad Tohirin, jenis kepemimpinan ini mengubah fokus dari hanya memimpin para pengikut dengan menawarkan imbalan untuk memberdayakan mereka, menjadi kepemimpinan melalui pengembangan hubungan, motivasi bersama dan kepercayaan. Ringkasnya, kepemimpinan ini sangat memperhatikan *vision, values, ethics, dan relationship*. "Kepemimpinan transformatif menjadikan *motives, needs, dan humanity* dipadukan secara utuh," jelasnya.

Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) UII tersebut

juga menambahkan bahwa dalam konteks UII, banyak pihak terkait yang menentukan langkah maju UII sebagai institusi pendidikan tinggi. Salah satu yang sangat penting adalah "pemilik UII" yaitu umat atau masyarakat yang direpresentasikan secara legal oleh Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) UII. Interaksi positif dan konstruktif antara UII dengan PYBW tidak bisa disangkal kepentingan strategisnya. "Bisakah Pilrek UII kali menghasilkan transformatif leadership?" tegasnya.

Sementara itu, Ketua Umum Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) UII, Sultan Salahudin, menyatakan bahwa dalam konteks regenerasi kepemimpinan kampus, diharapkan muncul calon pimpinan yang memiliki kredibilitas, kompetensi, dan kapabilitas mumpuni dalam menjalankan tugasnya.

Penyelenggaraan Pilrek UII, menurut Sultan Salahudin, merupakan suatu momentum bagi civitas akademika untuk ikut terlibat dalam realisasi kualitas institusi pendidikan yang jauh lebih baik lagi. "Keterlibatan civitas akademika dalam partisipasi Pilrek UII memiliki peran besar dalam upaya penentuan calon pimpinan yang diharapkan akan melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi mengemban cita-cita kampus perjuangannya ini," ungkapnya.

Ia juga berharap agar mahasiswa berperan aktif dalam memberikan suatu pandangan yang dapat menjadi wacana



Kiri, Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D., Ketua Ikatan Keluarga Pegawai (IKP) UII. Dan kanan, Sultan Salahudin, Ketua Umum Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) UII. (Foto: Anang)

bersama, dan selanjutnya secara sinergis dan kolaboratif merealisasikan wacana tersebut. Regenerasi kepemimpinan dapat menjadi tonggak untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat ini dan akan datang.

"Kami, keluarga mahasiswa berharap pimpinan UII terpilih nantinya adalah figur yang mumpuni baik dalam bidang keilmuan, memberikan rasa aman, nyaman, adil dan sejahtera bagi seluruh civitas akademik serta dapat membawa UII ke depan lebih baik dan maju," pungkasnya.

(Anang)

Regenerasi dan Dinamika Organisasi

CONDONG CATUR (UINews) - Regenerasi kepemimpinan suatu organisasi merupakan sesuatu yang mutlak dan wajib untuk dilakukan. Melalui sebuah proses regenerasi inilah akan terlihat seperti apa penerus sebuah organisasi di masa depan.

"Proses pembentukan generasi baru ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang sesuai dengan yang dicita-citakan atau dikehendaki sesuai dengan jamannya. Oleh karena itu, suatu generasi harus dipersiapkan sejak awal untuk dapat menghadapi tantangan pada masanya, mampu mengelola sesuai dengan sumber daya yang ada dan yang akan ada, serta mampu menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sistem dan mekanisme proses regenerasi tersebut," ujar Dra. Suhartini, M.Si., CHRA., CHRMP, Sekretaris Program Studi Manajemen Program Sarjana, Ahad, 13 Jumadilakhir 1443 H/ 16 Januari 2022.

"Generasi muda harus diberi kesempatan mempersiapkan diri melanjutkan jalannya roda kepemimpinan organisasi dan proses pengembangan diri terlaksana. Peran para senior sangat dibutuhkan dalam proses ini. Sedangkan para junior juga diharapkan "tidak malu dan malas" belajar dari senior, sehingga akan diperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, dan kesiapan untuk menerima estafet kepemimpinan," tegas Suhartini. "Salah satu indikator sehatnya suatu organisasi adalah jika proses regenerasi kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada kinerja organisasi yang lebih baik dari sebelumnya," tambahnya.

Tuntutan untuk memberikan hak kepada setiap generasi untuk memimpin tetap selalu muncul, meski terjadi perubahan kondisi generasi dari masa ke masa. Berbagai perbaikan melalui regenerasi diidentifikasi sebagai titik perubahan. Di sinilah dibutuhkan dinamika organisasi yang kondusif untuk mendukung proses regenerasi tersebut.

Menurut Suhartini, dinamika organisasi yang ideal tergambar dari organisasi yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. "Dinamika organisasi diperlukan untuk: (1) meningkatkan kerjasama saling menguntungkan, (2) memudahkan penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien, dan (3) menciptakan iklim demokrasi dan saling menghargai dalam kehidupan berorganisasi. Di era persaingan global saat ini, berbagai isu dan perubahan akan mempengaruhi organisasi, dan memaksa organisasi untuk menyesuaikan diri," jelasnya.

Organisasi dituntut untuk mengikuti perkembangan secara cepat dan dinamis. Peran kepemimpinan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan tersebut. Organisasi membutuhkan pemimpin dengan kemampuan manajerial yang menyeluruh, yaitu kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi.



Pelaksanaan tahapan pemilihan Rektor UII di Gedung Prof Dr Ace Partadiredja, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Insert Dra. Suhartini., M.Si., CHRA., CHRMP. (Foto: Yuniar/Istimewa)

Suhartini "menekankan" delapan "kriteria" pemimpin yang ideal, yaitu: (1) Berintegritas dan bisa menjadi suri tauladan, (2) Berwawasan luas dan adaptif terhadap perubahan, (3) Antusias, peduli dan empati, (4) Komunikatif dan partisipatif, (5) Bertanggung jawab dan solutif, (6) Mendorong kemajuan bersama, (7) Menghargai prestasi, dan (8) Memberikan ketenangan dan rasa aman.

(Yuniar)

Menguatkan Cinta untuk UII

Kaliurang (UINews) - Perubahan adalah sebuah keniscayaan dalam sebuah kehidupan. Terlebih dalam kehidupan sebuah organisasi. Dalam setiap periode kepemimpinan suatu organisasi tentu saja akan terjadi sebuah perubahan dalam dinamikanya. Tak terkecuali juga terjadi pada sebuah instansi pendidikan Universitas Islam Indonesia (UII). Sejak berdirinya hingga saat ini UII telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Momentum Pemilihan Rektor UII periode 2022-2026 diharapkan menguatkan semangat perubahan yang menghasilkan cinta yang semakin kokoh untuk UII.

Muhammad Muhajir, S.Si., M.Sc. salah seorang dosen muda dari Program Studi Statistika memberikan tanggapannya tentang kepemimpinan di UII selama ini dan agenda Pilrek, pada Selasa, 2 Jumadilakhir 1443 H/4 Januari 2022. Sebagai seorang Dosen yang juga merupakan alumni UII, ia memberikan perhatian yang besar kepada UII termasuk setiap perubahan dan perkembangan yang dialami. Menurutnya UII saat ini sudah semakin dekat dengan harapannya untuk menjadi *World Class University* namun tetap memegang teguh nilai keislaman yang menjadi jati diri UII.

Dari segi infrastruktur teknologi juga menurutnya UII telah berkembang begitu pesat, hal ini ia rasakan mengingat dirinya yang konsen di bidang Fuzzy Logic dan sering bersinggungan dengan fasilitas tersebut. "Saya merasakan kepemimpinan Rektor yang sekarang sangat paham terkait kemajuan teknologi yang harus diadopsi oleh UII untuk bersaing dengan universitas lain dan mewujudkan cita-cita selama ini menjadi *World Class University*," ungkapnya.

Selain itu menurut Muhajir dari sisi pengembangan dosen juga sangat bagus. "Misalnya, Dosen Tetap dengan Perjanjian Kerja (DTPK) diperbolehkan melanjutkan studi keluar negeri. Hal ini cukup membawa rasa keadilan bagi para Dosen di UII," ujarnya. Ia pun berharap kepemimpinan UII ke depan dapat membawa UII menjadi universitas terbaik di Indonesia dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi jati diri UII.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang tenaga kependidikan (tendik) dari Jurusan Kimia, Istiyarto Damarhati, S.Si. Menurutnya kepemimpinan saat ini sudah sangat baik terutama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kebijakan yang telah diambil mampu memberikan rasa aman dari segi kesehatan, finansial, dan prasarana. "Ketika pandemi datang, universitas mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Mengubah pembelajaran menjadi daring dan terus memberikan dukungan sistem teknologi yang sangat baik." ungkapnya.

Menurut Damar, dari sisi sumber daya manusia (SDM) juga telah menunjukkan dukungan yang



Pemandangan Boulevard UII ketika sore hari dari ketinggian. (Lindung)

sangat baik, terbukti dirinya dan ratusan tendik UII lainnya yang berstatus kontrak berubah menjadi tetap. Hal ini tentu saja semakin menguatkan cinta mereka pada UII. "Kebijakan ini sudah ditunggu sangat lama sekali dan akhirnya bisa terlaksana. Kebijakan-kebijakan seperti ini perlu dilanjutkan ke depannya," jelasnya.

(Lindung)

Peran Kampus dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan di Bidang Jasa Konstruksi

KALIURANG (UIN News) - Berdasarkan Undang-Undang 2/2017 tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi dinyatakan bahwa setiap Tenaga Kerja Konstruksi (TKK) yang bekerja di bidang Jasa Konstruksi wajib memiliki Sertifikasi Kompetensi Kerja Konstruksi (SKKK) berupa Sertifikat Kompetensi Ahli (SKA), Sertifikat Kompetensi Teknisi/Analisis atau Sertifikat Kompetensi Operator. Setiap pengguna jasa dan/atau penyedia jasa wajib memperkerjakan tenaga kerja konstruksi yang memiliki SKKK, yang diperoleh melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

"SKKK wajib diregister Menteri PUPR melalui LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi), jika tidak diregister maka tidak boleh diimplementasikan dalam praktik jasa konstruksi," ujarnya Prof. Dr. Ir. Agus Taufik Mulyono, ST., MT., IPU., Asean Eng., Pengurus Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi

(LPJK) Kementerian PUPR dalam sebuah webinar yang digelar Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) pada Sabtu, 15 Rabiulakhir 1443 H/20 November 2021.

Prof. Agus Taufik Mulyono lebih mendalam menyampaikan "Tantangan Implementasi SKA (Sertifikat Kompetensi Ahli) dalam Mewujudkan Industri Konstruksi yang Berdaya Saing".

Kegiatan yang bertema "Peran Kampus Dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan di Bidang Jasa Konstruksi (Perluasan Lingkup LSP)" juga menghadirkan narasumber Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., IAI., AA., Ketua Program Studi (Kaprosi) Profesi Arsitek FTSP UII dengan materi "Kompetensi Berarsitektur, Kompetensi Perancangan Arsitektur dan Kompetensi Arsitek", dan Thorikul Huda, S.Si., M.Sc. dengan materi "Pelaksanaan Sertifikasi Profesi di UII".

Ahmad Saifudin Mutaqi pada kesempatan



Prof. Dr. Ir. Agus Taufik Mulyono, ST., MT., IPU., Asean Eng. saat memaparkan materinya. (Foto:Anang)

Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional dan/atau Standar Khusus (PP 10/2018 BNSP).

"Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan," ungkapnya.

Sementara Thorikul Huda, S.Si., M.Sc. menjelaskan bahwa skema sertifikasi profesi merupakan persyaratan sertifikasi spesifik

tersebut menyatakan bahwa Sertifikasi Kompetensi Kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi

yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan menggunakan standar dan aturan khusus yang sama, serta prosedur yang sama.

(Anang)

Prodi Profesi Arsitek Gelar Wisuda Profesi dan Janji Arsitek



Bhimo Widyo Andoko, S.H., M.H., saat memberikan sambutannya. (Foto: Anang)



Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., saat memberikan sambutannya. (Foto:Anang)

KALIURANG (UIN News) - Program Studi (Prodi) Profesi Arsitek (PPAr) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan Wisuda Profesi dan Janji Arsitek, Angkatan ke 7 dan 8 Tahun Akademik 2021/2022, secara daring, pada Kamis, 18 Rabiulawal 1443 H/23 Desember 2021. Pada kesempatan tersebut, PPAr FTSP UII meluluskan 34 mahasiswa dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif rata-rata 3,81, terendah 3,30 dan tertinggi 4,00.

Berkenan hadir Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Ketua Umum Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Ar. Georgius Budi Yulianto, IAI., AA., Ketua Asosiasi

Pendidikan Tinggi Arsitektur Indonesia (APTARI), Dr. Yulianto P. Prihatmaji, S.T., M.T., IPM., IAI., Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V Yogyakarta, Bhimo Widyo Andoko., S.H., M.H. dan Ketua IAI DIY, Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., IAI, AA, GP.

Hadir juga para undangan dari Forkom PAJJO (Forum Komunikasi Pendidikan Arsitek Istimewa Jogjakarta), perwakilan dari 17 Universitas Anggota APTARI dan para Ketua IAI seluruh Indonesia.

Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, ST., MA., IAI., dalam laporannya menyatakan bahwa mahasiswa Prodi Profesi Arsitek UII telah menjalani proses pembelajaran K20 selama satu tahun, dengan menempuh 36 SKS, berupa sembilan mata kuliah baik wajib maupun mata kuliah pilihan. Juga telah menjalani pelatihan Kode Etik Profesi dan Tata Laku Arsitek bersama IAI DIY.

"Para Arsitek muda siap bekerja dan magang selama dua tahun dan mencapai kompetensinya serta melakukan registrasi sebagai Arsitek untuk mendapatkan STRA, menuju jenjang profesional mandiri," ungkapnya.

Sementara Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII, Prof. Noor Cholish Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI menyampaikan bahwa tantangan perubahan jaman, kondisi terkini baik atas pandemi, kebijakan kampus merdeka, serta berbagai dinamika di dunia konstruksi dan arsitektur, mendorong perubahan kurikulum K13 menjadi K20.

"Hal tersebut untuk mewujudkan upaya perbaikan yang berkelanjutan serta terus dapat memberikan hasil terbaik bagi seluruh civitas akademika," tuturnya. (Anang)

Prodi Teknik Lingkungan Serahkan Hibah Inisiasi Pusat Edukasi Sekolah Sampah

KALIURANG (UIN News) - Guna memberikan dukungan dan pendampingan dalam pengelolaan sampah Program Studi (Prodi) Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) memberikan hibah bina lingkungan kepada Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM) Sehati Kabupaten Sleman.

Hibah Inisiasi Pusat Edukasi Sekolah Sampah tersebut diserahkan Sekretaris Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII, Dr. Eng. Awaluddin Nurmiyanto, S.T., M.Eng. kepada Ketua JPSM Sehati, Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng., di Kelurahan Sendangtirto Berbah Sleman, pada 27 Rabiulakhir 1443 H/2 Desember 2021.

Penyerahan hibah disaksikan Panewu Berbah, Wildan Solichin, S.IP, M.T, Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, Ir. Dwi Anta Sudibya, M.T., dan masyarakat pemerhati lingkungan, serta anggota JPSM Sehati.

Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. menyampaikan terima kasih atas kerjasama hibah yang diinisiasi Prodi Teknik Lingkungan

FTSP UII. Ia berharap kedua pihak dapat saling bertukar pengalaman ilmu pengelolaan sampah seperti halnya edukasi bank sampah kepada para anggotanya.

Untuk menguatkan pemahaman dan sinergi, pihaknya telah mengadakan lebih dari 10 kali webinar yang diikuti anggota JPSM Sehati. "Hibah tersebut akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas JPSM Sehati dalam memberdayakan peran anggotanya mengelola sampah," ujarnya.

"Sekolah Sampah harus mampu mencetak masyarakat yang peduli, minimal terhadap sampah yang dihasilkannya sendiri. Dengan konsep 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*), sendiri mungkin dapat dipahami dan dilaksanakan masyarakat, harapannya dapat menekan laju pengiriman sampah menuju TPA," imbuhnya.

Sementara itu, Ir. Dwi Anta Sudibya, M.T. mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah sangat bergantung kepada pola pikir masyarakat. Ia menilai masyarakat perlu ditunjukkan paradigma bahwa sampah dapat bernilai rupiah dengan penanganan yang tepat.

Menurutnya, permasalahan sampah di Indonesia karena masih rendahnya kesadaran



Dr. Eng. Awaluddin Nurmiyanto, S.T., M.Eng. saat menyerahkan Hibah Inisiasi Pusat Edukasi Sekolah Sampah kepada Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. (Foto:Anang)

masyarakat akan lingkungan. Selain itu, teknologi pengolahan sampah di Indonesia juga masih tertinggal dibanding negara lain sehingga sampah belum dapat diolah secara maksimal.

"Sudah saatnya pengelolaan dan pengelolaan sampah menjadi tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah," ungkap Dwi Anta Sudibya. (Anang)

Tingkatkan Kebersamaan, FTSP Gelar Outbond

KALIURANG (UIN News) - Komitmen organisasi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai. Komitmen yang tinggi akan mendorong karyawan untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya. Komitmen yang tinggi akan membuat karyawan bersedia melakukan pekerjaan di luar tanggung jawabnya demi kepentingan institusi. Jika karyawan puas dengan pekerjaannya, perasaan senang dan bangga dengan pekerjaan serta ketrampilannya maka akan berdampak pada kehidupan pribadi.

"Kehidupan pribadi juga dapat meningkatkan kinerja, jika memiliki kehidupan pribadi yang baik, mereka akan menikmati pekerjaannya dan berkinerja baik," ungkap Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D., Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) dalam

Pelatihan Tenaga Kependidikan (Tendik) Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) UII, di Ledok Sambi Sleman Yogyakarta, pada Sabtu, 6 Rabiulawal 1443 H/11 Desember 2021.

Kegiatan dengan tema "Membangun Tendik Tangguh, Penuh Semangat, Tebar Manfaat" diikuti sekitar 100 peserta dan dibuka Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Dr. Ir. Kasam, MT. Dalam arahannya dikatakan bahwa dalam sebuah perguruan tinggi, team building sangat diperlukan karena merupakan suatu proses di mana membantu sebuah tim dalam membentuk kesinergian dalam mencapai sebuah tujuan.

"Dengan kegiatan ini semoga semakin menambah kerjasama kita, saling dan saling bersinergi dalam mencapai tujuan pelayanan yang baik," tuturnya.

Sementara itu, Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni, Dr.



Tendik FTSP saat mengikuti kegiatan outbond di Ledok Sambi. (Foto: Anang)

Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. menyatakan bahwa peranan outbond sangat penting untuk memperkuat team building dan memahami serta menerapkan pola komunikasi yang baik sesama pegawai demi memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Memasuki inti kegiatan, peserta outbond dibagi dalam delapan kelompok yang tiap kelompok terdiri delapan orang. Setiap kelompok membuat semboyan atau yel yang sangat meriah dan unik. Banyak games yang disediakan yang

"Keceriaan melakukan fun games setidaknya dapat menghilangkan atau mengurangi kejenuhan dari segala aktivitas rutin di kantor, di samping aktivitas berolahraga lewat games yang dilakukan," ujar Arie salah satu peserta. (Anang)

Kurikulum Kesehatan Haji sebagai Konten *Local Genius* di FK UII

KALIURANG (UII News) - Sebagai salah satu fakultas kedokteran terbaik di Indonesia, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki komitmen untuk memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, salah satunya masalah kesehatan bagi para jamaah haji. Hal ini selaras dengan catur dharma UII yang merupakan universitas nasional tertua di tanah air.

Demikian disampaikan Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) usai penandatanganan naskah kerjasama antara FK UII dengan KBIH Multazam, disaksikan Wakil Rektor IV UII Bidang Networking dan Kewirausahaan, Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch., Ph.D. di auditorium Lt. 1 FK UII, Jl. Kaliurang Km.14,5 Sleman, Yogyakarta, pada Selasa, 17 Rabiulawal 1443 H/21 Desember 2021.

Menurut Dekan FK UII bahwa kesehatan haji merupakan aspek yang memerlukan pemahaman keilmuan yang baik, khususnya bagi para dokter sebagai garda terdepan. Hal inilah yang menguatkan tekad FK UII untuk menetapkan Kesehatan Haji sebagai konten *local genius* guna menguatkan kompetensi UII Albab para lulusan FK UII.

"Guna memantapkan dan menunjang pelaksanaan Kurikulum Kesehatan Haji tersebut, FK UII menjalin kerjasama dengan Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Multazam Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Harapan ke depannya, para dokter alumni FK UII memiliki kompetensi yang baik dalam mewujudkan jamaah haji Indonesia yang sehat dan kuat, yang sangat menunjang kelancaran ibadahnya di tanah suci," ungkap dr. Linda Rosita.

Lebih lanjut, dr. Linda menegaskan bahwa berdasarkan hasil kajian dan berbagai masukan dari *civitas* akademika, *alhamdulillah* FK UII berhasil melahirkan Kurikulum Kesehatan Haji yang dalam penyusunannya banyak mendapatkan input dari para pakar, seperti Dr. dr. Probosuseno, Sp.PD, K.Ger, SE, MM (internis-konsultan Geriatri sekaligus Dokter Kesehatan Haji), dan juga pakar dari Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan melalui Lokakarya Kurikulum Kesehatan Haji. Adapun terkait pendalaman konten kedokteran di dalam Kurikulum Kesehatan Haji, penyusunannya melibatkan dokter pendidik klinis dari RS mitra pendidikan FK UII.

"Konten Kesehatan Haji disebar dalam blok pada tahap pendidikan sarjana kedokteran (S.Ked) dan stase di pendidikan profesi. Di tahap pendidikan S.Ked, terdapat Blok Kedokteran Haji dan menjadi salah satu modul yang akan dipelajari mahasiswa," ungkapnya.

Sementara Wakil Rektor IV UII Bidang Networking dan Kewirausahaan, Ir. Wiryono



Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat melakukan serah terima naskah kerjasama dengan Ir. H. Ahmad Mashadi dari KBIH Multazam Daerah Istimewa Yogyakarta. (Foto: Wibowo)

Raharjo, M.Arch., Ph.D. mengungkapkan bahwa kerjasama dengan FK UII bisa diperluas dengan prodi lain di UII, karena kerjasama ini sebagai sarana menjalankan Catur Dharma Universitas Islam Indonesia.

"Kerjasama dengan lingkup domestik masih 75%, sedangkan dengan internasional sudah mencapai 90%, maka UII adanya kegiatan kegiatan Kerjasama FK UII dengan KBIH Multazam," ujar Wiryono Raharjo. (Wibowo)

Kedokteran Sambut Dosen Lulusan Doktor



Segep Doktor baru Fakultas Kedokteran UII saat mengikuti penyambutan secara Daring. (Foto: Wibowo)

KALIURANG (UII News) – Tugas dosen, mau tidak mau harus sekolah, dan proses pendidikan Doktor tidak hanya bagi dosen di pre-klinik namun juga bagi dosen di tingkat klinik, maka wajar bila dari tujuh Doktor baru Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) ada satu diantaranya yang berasal dari dosen klinisi atau dokter spesialis.

Hal tersebut disampaikan Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat memberikan sambutan penyambutan dosen yang telah lulus studi jenjang S-3 atau Doktor, pada Jumat, 26 Jumadilawal 1443 H/30 Desember 2021, yang diselenggarakan secara daring/online diikuti dosen, dan tendik se-FK UII.

Menurut dr. Linda bahwa keberadaan dosen yang menyandang gelar Doktor sangatlah menguntungkan bagi FK UII yang akan menghadapi akreditasi.

"Keberadaan dosen bergelar Doktor atau strata S-3 sangatlah membahagiakan bagi keluarga besar FK UII, yang dalam waktu dekat akan menghadapi akreditasi," ungkap dr. Linda.

Lebih lanjut Dekan FK UII berpesan agar supaya para Doktor baru FK UII, harus bisa bicara sesuai bidangnya, karena dosen FK UII yang menyandang gelar Doktor sangat penting dalam membuat pernyataan-pernyataan, serta sering melakukan penelitian-penelitian.

program pembelajaran serta belajar mengajar di FK UII," pesan dr. Linda Rosita.

Sementara itu salah satu perwakilan Doktor baru FK UII, Dr. dr. Rosmelia, M.Kes, Sp.KK mengaku bersyukur atas capaian raih gelar Doktor yang didapatnya. Hal ini dirasakan sekali karena untuk mencapai strata tersebut, butuh perjuangan, butuh semangat serta dukungan dari orang di sekitar.

"Yang dirasakan selama menjadi mahasiswa Doktor atau S3 adalah tantangannya sangat luar biasa, sepanjang perjalanan ada gangguan finansial, gangguan fisik dan mental, sehingga butuh manajemen diri yang baik agar tidak depresi. Itu semua bisa dikuatkan dengan melakukan tindakan berupa berfikir ulang dan melihat ke belakang, saat mengawali masuk menjadi mahasiswa S3/Doktoral," ungkap dr. Rosmelia.

Acara penyambutan Doktor baru di FK UII berlangsung dengan hikmat. Adapun para Doktor baru FK UII adalah Dr. dr. Siti Istianah, M.Sc, dr. Vita Widyasari, MPH., Ph.D, Dr. dr. Rosmelia, M.,Kes, Sp.KK, Dr. dr. Sunarto, M.Kes, Dr. dr. Titik Kuntari, MPH, Dr. dr. Ety Sari Handayani, M.Kes, dan Dr. drg. Punik Mumpuni Wijayanti, M.Kes.

(Wibowo)

Kedokteran Selenggarakan Seminar Kesehatan Reproduksi

KALIURANG (UII News) - Webinar kali ini tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait dengan kesuburan dan perlunya vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks. Adapun tujuannya memberikan pemahaman kepada masyarakat umum terkait masalah infertilitas atau ketidaksuburan.

Hal tersebut disampaikan Dosen Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII), dr. Diah Hydrawati Sari Hasibuan, MCE, Sp. OG, saat menjadi pemateri Seminar *Online* untuk Pengabdian Masyarakat FK UII dengan tema Kesehatan Reproduksi, pada Sabtu, 7 Jumadilawal 1443 H/11 Desember 2021.

Menurut dr. Hydra bahwa masalah ketidaksuburan lebih senang menggunakan istilah infertilitas. Infertilitas adalah belum terjadinya kehamilan setelah 12 bulan melakukan hubungan suami istri tanpa alat kontrasepsi.

"Terjadinya kehamilan disebabkan bertemunya sel telur dan sel sperma yang harus produksi, kemudian sel sperma dapat membuahi sel telur (fertilisasi). Sel telur yang sudah dibuahi dapat menempel (berimplentasi) di Rahim," jelasnya.

Ditambahkan oleh dr. Hydra bahwa permasalahan terhadap infertilitas disebabkan kelainan pada alat-alat reproduksi dan permasalahan langkah-langkah di atas, maka

suami istri bisa melakukan pemeriksaan bersama-sama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengganggu fertilitas tersebut.

Sebagai pemateri kedua, dr. Ahmad Supramono, Sp. OG dari RSUD Wonosari membahas tentang Pentingnya Vaksin HPV (Human Papilloma Virus), karena Virus HPV ini bisa menyebabkan kanker serviks yang menyerang organ reproduksi.

Beberapa hal yang dijelaskan dr. Ahmad Supramono, yaitu pentingnya mengenali virus HPV, karena menyerang pada wanita. Sekitar 48 juta wanita Indonesia berisiko terkena kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker kedua terbanyak di Indonesia.

"Beberapa hal dalam menejemen preventif kasus HPV, secara primer dengan melakukan gaya hidup yang sehat, mengikuti vaksinasi HPV. Secara sekunder mengikuti skrening dan terapi. Sedangkan manajemen preventif tersiernya adalah dengan diagnosa dini dan terapi kanker yang terbukti terkena kanker serviks," ungkap dr. Ahmad Supramono.

Demikian sekilas gambaran kegiatan seminar online tentang kesehatan reproduksi, dengan harapan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk menambah wawasan pentingnya hidup sehat, terutama di bidang kesehatan reproduksi.

(Wibowo)



dr. Diah Hydrawati Sari Hasibuan, MCE, Sp. OG saat menyampaikan materi tentang Kesehatan Reproduksi, yang diselenggarakan FK UII secara *online*. (Foto: Wibowo)

Pentingnya *Personal Branding* bagi Dokter Baru FK UII



Direktur RS UII, dr. Widodo Wirawan, MPH. saat memberikan materi *personal branding* kepada calon dokter baru FK UII. (Foto: Wibowo)

KALIURANG (UII News) – Sebagai dokter baru Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) maka di zaman milenial ini perlu memiliki wawasan yang sangat luas, agar upaya kita mengikuti pola zaman bisa berjalan secara liner.

Hal tersebut disampaikan Direktur RS UII, dr. Widodo Wirawan, MPH, di Pandak Bantul, yang di minta FK UII untuk mengisi pembekalan keagamaan bagi calon dokter baru, yang diselenggarakan secara *online*, pada Senin, 16 Jumadilawal 1443 H/20 Desember 2021.

Menurut dr. Widodo bahwa di era saat ini harus membuka wawasan, seorang dokter harus mempunyai *personal branding* yang kuat dan fokus pada keinginan dan kepentingan pasien (patient oriented) agar "laku" di masyarakat umum.

"Nah ini kalau dieksplorasi pasti banyak sekali ilmu/faktor pendukungnya. Untuk bekal

adik-adik para dokter baru FK UII. Tapi setidaknya kita sudah membekali prinsip komunikasi yang baik sejak semester 1. Lalu media sosial bukan sesuatu yang harus dijauhi saat ini, tetapi dikelola agar mendukung *personal branding*," pesannya.

Lebih lanjut dikatakan Direktur RS UII bahwa arti *personal branding* adalah cara untuk mempromosikan diri, berupa capaian dalam karier, keahlian yang dimiliki, kemudian untuk citra diri di mata masyarakat.

"*Personal branding* adalah proses membentuk, menarik dan memelihara persepsi masyarakat berkaitan dengan aspek-aspek yang dimiliki, seperti keahlian, prestasi, kepribadian atau nilai-nilai yang dibangun secara sengaja maupun tidak sengaja untuk menampilkan citra positif sehingga membentuk kepercayaan dan loyalitas yang digunakan sebagai alat pemasaran," demikian jelasnya. (Wibowo)

Melalui Produk Sabun, Mahasiswa Farmasi Torehkan Prestasi Internasional

KALIURANG (UIN News) - Tim Mahasiswa Program Studi (Prodi) Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) kembali menorehkan prestasi di kancah internasional. Mereka adalah Ilya Marsya Rohila, Andika Wahyu Wardana, dan Iffa Tsabita Rahmadanti Suganda, didampingi Shubhi Mahmashony Harimurti sebagai pembimbing, sukses meraih medali emas dalam ajang *International Green Innovation Competition for Sustainable Campus (IGICSC) 2021*.

IGICSC sebuah ajang kompetisi internasional yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi. Pada ajang ini Tim Mahasiswa Farmasi UII mengangkat karya berjudul *Clayvis as an Alternative Environmental Friendly Soap in Purifying Najis Mughaladhah*.

Karya ini membahas sebuah produk berupa sabun yang diberi nama Clayvis. Meskipun mengenalkan produk sabun, tapi poin pentingnya terletak pada kelestarian lingkungan, sabun ini menjadi sarana mewujudkan sustainability. Ada empat indikator lingkungan berkelanjutan yang dapat dicapai, mulai pengendalian limbah laboratorium, pengurangan emisi karbon, pereduksian energi listrik, dan penjagaan ekosistem kampus.



Sertifikat penghargaan sebagai pemenang IGICSC 2021 yang diterima Tim Mahasiswa Prodi Farmasi UII. (Foto: Lindung)

Kompetisi berjalan dua tahapan, yaitu penyisihan dan babak final. Peserta yang lolos final diumumkan pada Ahad, 15 Jumadiawal 1443 H/19 Desember 2021. Sedangkan putaran final dilaksanakan pada Senin, 16 Jumadilawal 1443 H/20 Desember 2021. Pengumuman pemenang dilakukan pada Kamis, 19 Jumadilawal 1443 H/23 Desember 2021 melalui *Zoom Meeting*.

Di final Tim Mahasiswa Farmasi UII bersaing dengan tiga kelompok peserta dari Brunei Darussalam dan tim lain yang berasal dari Indonesia untuk mendapatkan prestasi terbaik.

Menurut Ilya Marsya Rohila yang merupakan mahasiswi Farmasi angkatan 2019, presentasi di babak final dengan tema "*Green Islam; Islamic environmental ethics and technological innovation in dealing with environmental problems*", diawali dengan mengutip Q.S. an-Nisa ayat 9. Hal itu merupakan sebuah landasan berpikir yang menjadi pelecut pelestarian sebagai bentuk menyelamatkan generasi selanjutnya dari kerusakan lingkungan.

Ketua Prodi Farmasi UII, apt. Saepudin, M.Si., Ph.D. menyampaikan apresiasinya, dan berharap prestasi ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa Farmasi UII lainnya. "Pencapaian ini tentu sebuah hal yang membanggakan dan kami berharap prestasi ini akan menular ke mahasiswa yang lain," ucapnya.

Ketua Prodi Farmasi menyampaikan bahwa Prodi Farmasi UII akan terus mendukung setiap mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam ajang kompetisi baik nasional maupun internasional. "Prodi Farmasi akan terus memberikan dukungan baik berupa pembimbingan juga dalam bentuk dana kepada semua mahasiswa farmasi yang ingin berprestasi," tegas apt. Saepudin, M.Si., Ph.D.

(Lindung)

FMIPA Sukses Selenggarakan ISSTEC 2021

KALIURANG (UIN News) - Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) di akhir 2021 kembali menggelar seminar internasional. Seminar The 3rd International Seminar on Science and Technology (ISSTEC) 2021 diselenggarakan pada Selasa, 25 Rabiulakhir 1443 H/30 November 2021, secara virtual.

Pada penyelenggaraan kali ini FMIPA bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Terapan Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia. Dengan mengusung tema "*Science, Technology and Data Analysis for Sustainable Future*". Seminar ini diikuti lebih dari 100 presenter dan menghadirkan empat keynote speakers dengan reputasi internasional.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. menyampaikan bahwa tema yang diangkat dalam seminar ini sangat penting. Kemajuan dunia tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu juga menjelaskan bahwa kesejahteraan rakyat dan kelestarian lingkungan menjadi pekerjaan rumah bagi para peneliti. Hal itu bertujuan untuk memastikan IPTEK selalu berada dalam koridor etika.

"Semangat ini perlu terus hidup dan ditransfer dari satu generasi ilmuwan ke generasi lainnya untuk menumbuhkan kesadaran kolektif. Oleh karena itu, saya senang menyaksikan bahwa dalam seminar ini, baik ilmuwan berpengalaman maupun ilmuwan muda datang dan duduk bersama untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan temuan penelitian, bertukar pikiran, dan saling memotivasi," terangnya.

Sementara itu Dekan Fakultas Ilmu Terapan UiTM Malaysia, Prof. Dr. Hajah Farida Zuraina Mohd Yusof mengapresiasi penyelenggaraan acara ini. Dalam sambutannya ia menyampaikan bahwa dalam seminar ini para peserta akan terlibat aktif dalam beragam Ilmu Sains dan Teknologi dengan topik meliputi Teknik Informatika, Sensor, Kesehatan & Ilmu Hayati,



Poster acara The 3rd International Seminar on Science and Technology (ISSTEC) 2021. (Foto: Lindung)

penyelenggaraan acara yang menjadi agenda rutin FMIPA di tiga tahun terakhir. Ada empat *keynote speakers*, tujuh *invited speakers* serta lebih dari 100 *presenter* yang hadir dan tersebar di enam negara berbeda.

Hal tersebut cukup menggambarkan bagaimana animo ISSTEC 2021 ini terselenggara. Selain itu, Dosen muda Jurusan Kimia ini menyebut Jurnal yang dipresentasikan pada ISSTEC 2021 nantinya akan diterbitkan dalam prosiding AIP dan Journal of Engineering Science and Technology (JESTEC) (Q3).

(Lindung)

FMIPA Bangun Citra Positif Produk Bersertifikasi Halal



Hj. Siti Aminah, M.Pd.I. sebagai narasumber saat berdiskusi dengan Thorikul Huda, M.Sc. (Foto: Lindung)

KALIURANG (UIN News) - Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sebagai produsen halal dunia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan Webinar Sertifikasi Produk Halal, secara virtual, pada Rabu, 11 Jumadilawal 1443 H/15 Desember 2021.

Webinar FMIPA menghadirkan Hj. Siti Aminah, M.Pd.I. Kepala Pusat Kerja Sama dan Standarisasi Halal Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Dr. H. Mastuki, M.Ag. Kepala Pusat Registrasi & Sertifikasi Halal Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai narasumber.

Dekan FMIPA UII, Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D. dalam sambutannya menyampaikan bahwa melalui seminar ini FMIPA ingin membangun citra positif bagi dunia internasional terkait produk lokal yang bersertifikasi halal. Hal itu dimaksudkan agar layanan produk dari negara Indonesia memiliki mutu dan kualitas yang terjamin. Selain itu ia juga menegaskan bahwa UII berada di lini depan untuk membantu stabilitas dan mutu mengenai produk-produk halal di Indonesia.

"UII berkomitmen membantu ini semua

karena banyak sekali produk bermunculan yang mungkin ribuan jumlahnya. Tentu ini memerlukan manajemen yang bagus, kerja sama yang bagus antara semua instansi khususnya perguruan tinggi," ungkapnya.

Sebagai narasumber pertama, Hj. Siti Aminah, M.Pd.I. menyampaikan bahwa Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) mempunyai dua tim yang bekerja sama dalam menentukan sebuah produk dalam melakukan riset. Tim ini terdiri dari

tim di bidang ilmu sains dan tim di bidang ilmu syariah.

"Jadi memang ilmu sains dan ilmu syariah itu terintegrasi, misal ada perkara yang tidak dipahami oleh teman-teman sains bisa berdiskusi dengan teman-teman di bidang syariah. Kemudian fungsinya untuk pengendalian kegiatan LPH yang biasa dilakukan dalam proses pengendalian apakah sudah sesuai dengan syarat fatwa halal dan haram," ucapnya.

Sementara itu, Dr. H. Mastuki, M.Ag. sebagai narasumber kedua menyampaikan bahwa di tengah kuatnya perkembangan teknologi, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama RI turut meningkatkan efektivitas layanan masyarakat. Hal ini dapat mempermudah masyarakat dalam mengurus mekanisme prosedur sertifikasi halal dengan layanan yang lebih sederhana.

"Semua mekanisme sertifikasi produk halal sudah ada di dalam sistem aplikasi yang bernama <https://ptsp.halal.go.id/> jadi semua proses dilakukan di dalam sistem, tidak lagi manual," ungkapnya.

(Lindung)

Tendik Mantapkan Komitmen Membangun FMIPA UII

Kaliurang (UIN News) - Etos kerja merupakan sebuah hal penting yang harus terus di jaga dan ditingkatkan dalam diri seseorang. Dengan etos kerja itulah seseorang dapat memberikan produktifitasnya pada sebuah instansi, kelompok, atau organisasi. Bagi seorang muslim tentu saja etos kerja tertinggi didasari niat untuk beribadah. Hal ini disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII), Thorikul Huda, M.Sc saat membuka acara *outbond* hari Senin, 23 Jumadil Awal 1443 H/27 Desember 2022.

FMIPA UII mengadakan *outbond* dengan tajuk "Pelatihan Pemantapan Komitmen Kerja: Bersinergi Membangun FMIPA UII" bagi seluruh tenaga kependidikan (tendik) termasuk satpam. Pelatihan ini dilaksanakan di Kaliurang dengan menggandeng Trainer dari Jogja *Outbond*. Pada pelatihan ini para tendik diberikan pelatihan berupa permainan dalam tim untuk memecahkan berbagai masalah yang diberikan oleh Trainer. Selain permainan seluruh peserta juga diajak berkeliling

mengunjungi situs alam di daerah lereng Gunung Merapi dengan menggunakan mobil jip. Tentu saja hal ini menjadi nilai positif bagi para tendik yang selama ini telah disibukan dengan banyak aktivitas di dalam ruangan.

Salah seorang tendik Divisi Administrasi Akademik, Kuntoro Hariyanto mengapresiasi acara ini saat diberikan waktu memberikan tanggapan. Kuntoro merupakan salah satu tendik yang telah mengabdikan di FMIPA UII lebih dari dua dekade. Ia menyampaikan

pelatihan dengan basis *outbond* seperti ini dapat berdampak positif bagi kinerja tendik. Selain itu menurutnya pelatihan semacam ini juga dapat menjadi momen untuk refreshing sejenak dari rutinitas yang selama ini dijalani oleh para tendik. "Terimakasih kepada pimpinan yang telah memfasilitasi kami untuk *refreshing* sejenak sehingga kami dapat melanjutkan pekerjaan dengan lebih baik," jelasnya.

Sementara itu saat penutupan kegiatan Dekan FMIPA UII, Prof. Riyanto, M.Si. Ph.D. menyampaikan bahwa melalui pelatihan ini akan terlihat bagai mana karakter kerja dari setiap individu dan bagaimana respons rekan satu tim dalam mensikapi kekurangan yang dilakukan oleh rekannya yang lain. Maka menurutnya kekompakan dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan sebuah tim. Selain itu ia juga meminta kepada seluruh tendik untuk terus menajada komitmennya dalam bekerja dengan mencurahkan waktu kerjanya untuk memikirkan bagaimana memajukan FMIPA. "Kami minta bapak ibu dari jam delapan pagi sampai jam empat sore untuk FMIPA. Bantu kami memikirkan bagaimana agar FMIPA semakin maju sesuai kapasitas bapak ibu." ungkapnya. (Lindung)



Salah satu tim tendik FMIPA setelah menyelesaikan tugas susun kata. (Foto: Lindung)

Tantangan Mahasiswa Doktoral di Masa Pandemi



Kiri ke kanan: Anggara Jatu, Fietyata Yudha dan Ida Nurcahyani (Foto: Jerri/Istimewa)

KALIURANG (UII News) - Tugas Mahasiswa Program Doktoral adalah proses merancang, mengimplementasikan dan menulis disertasi yang merupakan rangkaian penting dari pengalaman belajar. Selama pandemi Covid-19, dunia pendidikan di seluruh dunia harus melakukan perubahan dan mulai awal 2020 telah dilakukan upaya menekan penyebaran virus, seperti penutupan kampus dan karantina yang telah mengubah kehidupan akademik termasuk Mahasiswa Program Doktoral.

Hal tersebut diungkapkan tiga Dosen Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) yang saat ini sedang menempuh Program Doktoral di tiga Negara berbeda, pada 26 Rabiulakhir 1443 H/1 Desember 2021.

“Saat ini sudah beraktivitas di laboratorium setiap hari, tantangannya bagaimana mengerjakan penelitian dengan teratur, karena setiap semester harus mengambil minimal sembilan SKS sampai semester ke-4, sehingga belum dapat melakukan penelitian sepenuhnya,” tutur Ida Nurcahyani, S.T., M.Eng., Dosen Program Studi Teknik Elektro, yang saat ini menempuh studi di Chung-Ang University, Seoul, Korea Selatan.

Sementara Fietyata Yudha, S.Kom., M.Kom. Dosen Jurusan Informatika studi lanjut di National Yang Ming Chiao Tung University Taiwan, mengatakan bahwa Taiwan memasukkan Indonesia sebagai negara berisiko tinggi Covid-19. Tantangannya adalah tidak ada penjelasan lebih lanjut dari otoritas mengenai ada atau tidaknya larangan masuk dari negara-negara yang risiko tinggi itu, namun sesuai prosedur setelah 21 hari karantina baru boleh aktif kuliah dan beraktivitas di laboratorium.

Berbeda dengan Anggara Jatu, S.S., M.A., Dosen Program Studi Teknik Mesin studi lanjut di University of Sydney Australia yang menyatakan bahwa sudah mulai kuliah *offshore* sejak Maret 2021, namun baru dapat berangkat ke Sydney untuk memulai kuliah *onshore* pertengahan Desember 2021. Saat ini masih banyak pembatasan dengan protokol kesehatan, ujarnya. (Jerri)

Rekayasa Berkontribusi Terhadap Pembangunan Berkelanjutan

KALIURANG (UII News) - *The 4th International Conference on Engineering and Technology for Sustainable Development (4th ICET4SD 2021)*, dengan tema 'Advancement of Engineering and Technology for Sustainable Development.' Ke depan, engineering and technology memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan telah dilaksanakan Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) secara *online*, pada 8 Jumadilawal 1443 H/13 Desember 2021.

“Rekayasa berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dalam banyak hal, salah satunya, pelestarian lingkungan melalui energi terbarukan. Di sisi lain, kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan berkelanjutan dengan mendorong penelitian dan memunculkan inovasi,” kata Irfan Aditya Dharma., S.T., M.Eng., Ph.D., Ketua Pelaksana yang juga Dosen Program Studi Teknik Mesin FTI UII.

Irfan Aditya di dampingi Ifa Puspasari, S.T., M.Eng, Ph.D., Dosen Program Studi Teknik Kimia FTI UII selaku Steering Committee 4th ICET4SD 2021 menjelaskan bahwa 4th

ICET4SD 2021 merupakan konferensi dua tahunan yang diselenggarakan FTI UII.

Konferensi ini, menghadirkan keynote speakers, Prof. Dr. Zahari Taha, CEng., MIED., FASc., Fellow APIEMS – Fellow Asia Pacific Industrial Engineering and Management Society, Dr. Eng Muhammad Aziz, The University of Tokyo, dan Dr. RM Sisdarmanto Adinandra, S.T., M.Sc., Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni FTI UII.

Sementara Sisdarmanto mengatakan bahwa kendali prediktif merupakan salah satu alternatif teknik kendali yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Menggunakan gabungan sebuah model dan teknik optimasi, sinyal perintah kendali ditentukan dengan melihat prediksi perilaku sistem.

“Pertumbuhan aplikasi IoT secara eksponensial membuka lebih banyak kemungkinan untuk membuat model berbasis data yang cocok untuk kendali prediktif. Data yang dikumpulkan dari jaringan sensor yang digabungkan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat memberikan kita model yang lebih baik dan lebih akurat,” kata Sisdarmanto. (Jerri)



Kiri ke kanan: Ifa Puspasari, Sisdarmanto Adinandra, dan Irfan Aditya Dharma (Foto: Jerri)

Mengolah Sampah Menjadi Barang Ekonomis



Slamet Riyadi dan Prof. Hari Purnomo (no 2 dan 3 dari kiri) saat berdiskusi di TPS3R. (Foto: Jerri)

MAGELANG (UII News) - Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) mendampingi masyarakat desa mengolah sampah menjadi barang ekonomis. Pengolahan sampah ini diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemudi desa dan menjaga lingkungan tetap bersih khususnya di Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

“FTI berinisiatif membantu masyarakat Desa Girirejo agar dapat lebih sejahtera. FTI akan membantu peralatan pengolahan sampah yang dibutuhkan sehingga sampah dapat terurai dan bermanfaat,” kata Dekan FTI UII, Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU, didampingi Dr. Arif Hidayat, S.T., M.T., Sekretaris Jurusan Teknik Kimia saat berkunjung ke Desa Girirejo, pada 15 Jumadilawal 1443 H/20 Desember 2021.

Prof. Hari Purnomo mengharapkan dengan adanya peralatan yang dirancang bersama oleh enam Program Studi Program Sarjana yang ada di FTI UII, dapat menjadi kontribusi akademis dalam memecahkan permasalahan

aktual yang dihadapi masyarakat desa serta dapat menjadi program percontohan yang dapat direplikasi di tempat lain.

Sedang Lurah Girirejo, Slamet Riyadi mengatakan bahwa masalah sampah sudah menjadi permasalahan di Kabupaten Magelang. Karena itu, pihaknya ingin mengurangi pembuangan sampah dengan mengolah sendiri menjadi barang yang ekonomis.

Desa Girirejo telah mendirikan Tempat Pengolahan Sampah - Reduce Reuse Recycle (TPS3R) yang melibatkan pemuda. Mereka memilih sampah organik dan non organik. Sampah organik sudah diolah menjadi pupuk dan pakan maggot.

Slamet Riyadi berharap bahwa pengolahan sampah ini dapat mengubah visi desa dari berbasis pertanian menuju ke wisata. “Tahun 2014, Desa Girirejo merupakan desa tertinggal. Jumlah warga miskin tinggi. Ke depan, kita wujudkan sebagai Desa Wisata. Di sini ada wisata alam Gunung Ngandong dan Makam Kyai Mangli,” kata Slamet. (Jerri)

Tingkatkan Ketahanan Psikis Tendik

SAMIGALUH (UII News) - Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada sektor kesehatan, perekonomian, pendidikan dan sosial. Memasuki tahun kedua pandemi, Tenaga Kependidikan Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) dituntut tidak hanya mempunyai kompetensi menggunakan teknologi informasi, namun juga harus memiliki kinerja maksimal dan lebih kreatif. Salah satu upayanya dengan mengadakan outing dengan tema Peningkatan Ketahanan Psikis Tenaga Kependidikan FTI UII 2021.

Dekan FTI UII, Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU mengungkapkan hal tersebut saat memberikan sambutan di kegiatan *Outing* Tenaga Kependidikan FTI UII, di Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada 20 Jumadilawal 1443 H/25 Desember 2021.

Tampak hadir Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Dwi Ana Ratna Wati, S.T., M.Eng, dan Wakil Dekan Bidang Keagamaan Kemahasiswaan dan Alumni, R.M. Sisdarmanto Adinandra, S.T., M.Sc, Ph.D.

Secara terpisah Ketua Pelaksana Ervin Yulianita Indriyani, S.T., M.T. menjelaskan bahwa dipilih *outing* dengan alasan tidak terlalu berat secara fisik, pikiran dan emosional karena semua aktivitas mengarah pada aspek menyenangkan.

Kegiatan diikuti 75 orang tenaga kependidikan (tendik), berlokasi di Tumpeng Menoreh tepatnya di ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl) tepatnya di Sumbersari, Kapanewon Samigaluh, Kulon Progo, DIY.

Outing merupakan sebuah bentuk apresiasi Pimpinan terhadap tendik. Harapannya agar terus selalu bersemangat dalam bekerja serta menjadi lebih kompak dalam tim kerja, selain itu diharapkan mampu meningkatkan resiliensi agar dapat survive selama pandemi serta memiliki kemampuan diri untuk bangkit dari segala kesulitan. Juga memiliki kemampuan diri untuk beradaptasi ketika terjadi sesuatu yang buruk sekalipun, tegas Kepala Divisi Administrasi Umum dan Rumah Tangga FTI UII. (Jerri)



Prof. Hari Purnomo (kanan) dan beragam suasana sesi saat *outing*. (Foto: Jerri)

SPMI Pendidikan Jarak Jauh Universitas Islam Indonesia (Bagian 2)

Universitas Islam Indonesia menyelenggarakan PJJ, telah memiliki pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal PJJ berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Jarak Jauh (SPMI PJJ). SPMI PJJ UII meliputi Kebijakan PJJ, Manual PJJ, Standar SPM PJJ, dan Formulir SPM PJJ.

Manual SPMI adalah dokumentasi tertulis berisi petunjuk praktis mengenai cara, langkah atau prosedur tentang bagaimana Standar Dikti suatu PT ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi pelaksanaannya, dikendalikan pelaksanaannya, ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan.

Manual Penetapan Standar Pendidikan Jarak Jauh

Langkah-langkah atau prosedur Penetapan Standar PJJ di UII adalah sebagai berikut:

1. Wakil Rektor bidang Akademik mengusulkan kepada Rektor Tim Perancang Standar Pendidikan Jarak Jauh di Lingkungan Universitas Islam Indonesia, minimal memuat unsur organisasi yang bertanggungjawab terkait unit pengembangan akademik, unit pengembangan sistem informasi, dan unit penjaminan mutu.
2. Tim menjalankan tugas perancangan Standar PJJ UII; dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Menjadikan visi, misi, tujuan, rencana induk pengembangan, dan rencana strategi UII dalam merancang Standar PJJ
 - b. Mengumpulkan dan mempelajari isi semua peraturan perundang-undangan yang relevan dengan aspek PJJ
 - c. Mencatat seluruh acuan yang menjadi norma hukum atau syarat yang tercantum dalam penyelenggaraan PJJ
 - d. Mengumpulkan data-data dan identifikasi potensi diri di lingkungan UII sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diri dengan melakukan analisis SWOT
 - e. Melaksanakan analisis seluruh data-data dan sumber serta syarat yang ada, dan menjadikan sebagai rancangan awal Standar PJJ
 - f. Merumuskan draft awal Standar PJJ sesuai pedoman penyusunan Standar PJJ
 - g. Melakukan uji publik dan sosialisasi draft Standar PJJ serta menyempurnakan rumusan akhir Standar PJJ
 - h. Menyerahkan rumusan akhir Standar PJJ
- 3) Wakil Rektor bidang Akademik bertanggungjawab dan mengkoordinasikan pengesahan dokumen Standar PJJ
- 4) Dokumen Standar PJJ di lingkungan UII disiapkan oleh Direktur Direktorat Pengembangan Akademik, diperiksa dan disetujui oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, ditetapkan oleh Rektor, dan dikendalikan oleh Kepala Badan Penjaminan Mutu.

Manual Pelaksanaan Standar Pendidikan Jarak Jauh

Langkah-langkah atau prosedur Pelaksanaan Standar PJJ di UII adalah sebagai berikut:

1. Setiap awal semester Wakil Rektor bidang Akademik melakukan koordinasi terkait pelaksanaan PJJ
2. Jika diperlukan, pimpinan unit dapat melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab melaksanakan Standar PJJ dan sosialisasi isi Standar PJJ kepada seluruh sivitas akademik yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan Standar PJJ
3. Seluruh pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan standar PJJ UII, melakukan persiapan teknis dan/atau administratif sesuai dengan isi Standar PJJ
4. Seluruh pelaksanaan Standar PJJ dituliskan dalam berbagai formulir pendukung implementasi Standar PJJ

Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidikan Jarak Jauh

Langkah-langkah atau prosedur evaluasi atas Pelaksanaan Standar PJJ di UII adalah sebagai berikut.

1. Ketua Prodi dibantu oleh Sekretaris Prodi, staf, dan PSM Prodi melakukan pengukuran, mencatat, atau merekam hasil-hasil pelaksanaan standar PJJ sesuai periode waktu yang tertera dalam dokumen Standar PJJ
2. Ketua Prodi bersama Sekretaris Prodi dan PSM Prodi melakukan identifikasi kemungkinan penyimpangan, kelalaian, ketidaklengkapan dokumen, dan/atau kesalahan lainnya terkait pelaksanaan Standar PJJ
3. Ketua Prodi bersama Sekretaris Prodi dan PSM Prodi melakukan analisis penyebab ketidaksesuaian, merencanakan dan menetapkan waktu tindak lanjut, serta melakukan tindak lanjut.
4. Ketua Prodi menyampaikan laporan pengukuran pelaksanaan Standar PJJ kepada Ketua Jurusan atau Dekan atau Wakil Rektor Bidang Akademik.
5. Kepala Badan Penjaminan Mutu mengkoordinasikan dan melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) terhadap pelaksanaan Standar PJJ, minimal satu kali dalam satu tahun akademik.

Manual Pengendalian Standar Pendidikan Jarak Jauh

Langkah-langkah atau prosedur Pengendalian atas Pelaksanaan PJJ di UII adalah sebagai berikut.

1. Ketua dan Sekretaris Prodi memeriksa dan mempelajari berbagai catatan hasil evaluasi serta merumuskan analisis penyebab, tindakan perbaikan, tindakan pencegahan, rencana tindak lanjut, dan rencana waktu pelaksanaan seluruh program untuk peningkatan mutu pelaksanaan Standar PJJ
2. Ketua bersama Sekretaris Prodi memantau secara terus menerus efek dari tindakan korektif dan/atau tindak lanjut

program kerja atas temuan ketidaksesuaian dan/atau tindak lanjut atas peningkatan standar

3. Ketua bersama Sekretaris Prodi mencatat dan menyusun laporan seluruh praktik baik dalam pelaksanaan program yang dapat menurunkan risiko ketidaksesuaian dan/atau dapat meningkatkan capaian standar PJJ, dilengkapi dengan rekomendasi tindak lanjut
4. Ketua Prodi melaporkan hasil pengendalian kepada seluruh pihak di lingkungan Prodi dan Wakil Rektor bidang Akademik

Manual Peningkatan Standar Pendidikan Jarak Jauh

Manual ini berlaku ketika pelaksanaan Standar PJJ dalam satu siklus telah berakhir, dan kemudian standar PJJ dinilai perlu untuk ditingkatkan. Siklus yang dimaksudkan dapat dalam periode semester, dan atau satu tahun akademik, sebagaimana tertera dalam dokumen Standar PJJ UII. Langkah-langkah atau prosedur Peningkatan Standar PJJ di UII adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan prodi, pimpinan jurusan, pimpinan fakultas, dan pimpinan universitas, mempelajari seluruh laporan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan standar PJJ
2. Pimpinan prodi, pimpinan jurusan, pimpinan fakultas, dan pimpinan universitas menyelenggarakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Standar PJJ untuk merumuskan rekomendasi rencana tindak lanjut yang berkaitan dengan seluruh aspek pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh.
3. Pimpinan prodi, pimpinan jurusan, pimpinan fakultas, dan pimpinan universitas menempuh langkah dan prosedur untuk menetapkan Standar PJJ yang lebih tinggi.

Beberapa manual di atas merupakan pedoman minimal, apabila terdapat kekhasan atau keunikan Program Studi penyelenggara PJJ, maka Program Studi dapat menambahkan poin-poin tambahan ke dalam manual tersebut.



Ahmad Nurozi, SHI, MSI
Kepala Bidang Pengendali Sistem Mutu
Badan Penjaminan Mutu UII

Redaksi UII News menerima pertanyaan konsultasi berbagai masalah aktual seputar Agama Islam, Kesehatan, Psikologi, Pendidikan, Hukum, dan Teknologi. Pertanyaan dapat diemail ke : uiinews@uii.ac.id

Konsultasi Psikologi

Mengatasi Adiksi Ponsel Pintar

Tanya:

Penggunaan smartphone memang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari saat ini. Tetapi seringkali, waktu sangat banyak tersita untuk benda itu, bahkan ada yang cenderung kecanduan dengan segala macam *content*-nya. Bagaimana cara mengatasi kecanduan smartphone? Terutama agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Terimakasih.

Jawab:

Ponsel pintar (*smartphone*) sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kehadirannya bukan hanya menjadi media komunikasi, melainkan juga menawarkan akses informasi sekaligus hiburan. Wajar saja bila sebagian besar orang membawanya hampir dalam setiap aktivitas kehidupannya. Terlebih pada masa pandemik yang telah mengubah pembelajaran menjadi daring, kebutuhan akan ponsel pintar nampaknya semakin menguat. Ia mampu tampil sebagai sarana alternatif belajar dari jarak jauh.

Keberadaan perangkat digital cerdas tersebut cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Hanya saja pada sisi lain, fungsi layanan koneksi dunia hiburan maupun media sosial dapat menggoda penggunaannya hingga hanyut dalam menggunakannya. Tidak jarang kemudian mengalahkan niat awal untuk belajar. Penggunaan ponsel pintar hingga begitu intens dalam rentang waktu yang lama tersebut dapat berdampak pada timbulnya perilaku adiksi ponsel pintar. Tidak sedikit penelitian menunjukkan dampak negatif penggunaan yang berlebihan bagi penggunaannya. Bukan hanya beresiko terhadap kesehatan fisik seperti kelelahan mata atau otot, melainkan juga berdampak terhadap kesehatan mental individu. Selain itu, dapat menghambat kinerja akademik maupun pekerjaan penggunaannya. Aspek kehidupan sosial juga dapat terkena imbasnya. Individu menjadi kurang berinteraksi dengan keluarga atau teman-temannya.

Meskipun secara akademis belum ada kesepakatan ahli apakah penggunaan ponsel pintar yang berlebihan itu terkategori gangguan perilaku atau tidak, adiksi ponsel pintar



setidaknya merugikan penggunaannya. Setidaknya ada dua kondisi yang mengarah pada terjadinya adiksi ponsel pintar. Pertama, perilaku penggunaan ponsel pintar itu sendiri. Apakah durasi dan frekuensi penggunaan ponsel pintar di luar tujuan akademik atau pekerjaan sudah tidak wajar? Sebagian ahli menyebutkan penggunaan melebihi empat jam per hari sudah dipandang tidak wajar. Selain itu individu merasa kewalahan untuk dapat menahan diri dari menggunakan ponsel pintar. Ada juga mulai muncul perasaan cemas atau tidak nyaman bila jauh dari ponsel pintar, apalagi bila tertinggal. Kedua, dampak penggunaan yang muncul. Apakah individu merasa muncul dampak negatifnya terhadap kinerja akademik atau pekerjaan, relasi sosial seperti keluarga atau teman, selain kesehatan fisik dan mentalnya?. Bila kedua keadaan tersebut terpenuhi, maka individu bisa masuk kategori mengalami adiksi ponsel pintar.

Secara umum adiksi dapat diatasi dengan strategi perilaku dan pikiran secara bertahap. Pada langkah awal, individu perlu mengenali situasi, kondisi, maupun lokasi terjadinya penggunaan ponsel pintar yang sudah tidak wajar. Dengan mengenali hal tersebut, individu diharapkan dapat menghindari diri agar tidak larut dalam berinteraksi dengan ponsel pintarnya. Pada sebagian orang, kondisi kesepian, stress, atau waktu senggang dapat memicu penggunaan ponsel pintar hingga berlebihan. Langkah berikutnya adalah berupaya menghindari situasi, kondisi, maupun lokasi yang menjadi pemicu perilaku adiksi. Bila tidak memungkinkan sama sekali menghindari, maka setidaknya berusaha meminimalkannya. Langkah ketiga adalah menetapkan target pribadi secara jelas akan penggunaan ponsel pintarnya. Misalnya berkomunikasi dengan teman atau keluarga, mengecek jadwal atau email, dengan batasan waktu tertentu. Langkah keempat yaitu mencari self-reward ketika berhasil menghindari atau menepati target yang telah dibuat. Bisa berbentuk aktivitas positif yang senang dilakukan atau materi. Terakhir, individu dapat mencari substitusi aktivitas bermain ponsel pintar seperti bermain olahraga bersama teman, ngobrol, atau hal lain yang lebih positif bagi diri sendiri. Pada kasus penggunaan ponsel pintar yang sudah akut, individu perlu mendapatkan bantuan dari tenaga profesional seperti konselor atau psikolog untuk membantu mengatasinya.



Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dosen Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Menepis Ketakutan Demi Kemanusiaan



Tim satgas Covid-19 pemakaman selain kemampuan tanggap cepat keberanian juga dilengkapi APD, serta bisa bekerja dalam tim. (Foto: Wibowo)

Apakah yang ada dalam pikiran kita ketika melihat banyaknya jenazah korban Covid-19 pada bulan Juni, Juli, dan awal Agustus 2021? Bisa jadi takut, prihatin dan gelisah. Namun demikian kita tidak bisa mengelak karena fakta yang ada memang pada bulan-bulan tersebut jumlah korban yang wafat karena Covid-19 sangat tinggi.

Berdasarkan data yang ada pada akun IG humasjogja, tambahan kasus di DIY menyentuh angka di atas 2.000 kasus per hari. Data mingguan menunjukkan kenaikan sangat tajam, bahkan tambahan angka kematian di bulan Juli 2021 sebanyak 65 kasus menjadi angka tertinggi selama pandemi.

Di satu sisi, rasa cemas, takut, dan khawatir saat puncak pandemi di bulan Juni, Juli, awal Agustus 2021, menjadikan orang takut bergerak, takut menolong, dan ingin di rumah saja. Di sisi lain, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) hanya memiliki jumlah personel dengan jumlah terbatas, sehingga butuh bantuan dan pertolongan masyarakat untuk ikut membantu proses pemakaman, dengan menjadi relawan kubur cepat.

Proses pemakaman jenazah yang wafat karena Covid-19 pun penuh dinamika, diatarannya adalah penolakan warga, biaya pemakaman tinggi, serta berkurangnya bantuan dana yang diperoleh ahli waris akibat tidak ada yang melawat ke Rumah Duka. Biasanya jenazah dari Rumah Sakit langsung ke pemakaman. Melihat kondisi tersebut maka terketuklah hati manusia untuk menjadi relawan kubur cepat terutama bagi warga muslim, guna meringankan beban saudara muslim kita yang sedang mendapatkan musibah atau sedang berduka.

Tidak Hanya Modal Berani, Harus Belajar Ilmunya

Jika dibandingkan dengan proses pemakaman jenazah

normal maka pemakaman jenazah covid sangatlah berbeda, yaitu dengan proses yang ketat, mengikuti prosedur yang ditentukan serta mengikuti fatwa dari majelis ulama. Berani saja tidak cukup, tapi harus belajar untuk memahami ilmu serta tatacara dalam memandikan, mengkafani, mensholatkan, serta menguburkannya.

Belajar dari Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nomor 18 Tahun 2020 dalam pemakaman jenazah korban Covid-19, Relawan Kubur Cepat dalam menguburkan warga muslim wajib warga Muslim juga. Muslim yang wafat karena Covid-19 dido'akan berstatus sebagai Muslim yang Syahid. Seorang muslim yang meninggal dunia karena kondisi tertentu, antara lain karena wabah (*tha'un*), tenggelam, terbakar, dan melahirkan, di dalam syariat Islam dikategorikan mati syahid. Insyaa Allah dosanya diampuni dan dimasukkan ke surga dengan izin Allah Ta'ala. Secara duniawi hak-hak jenazahnya tetap wajib dipenuhi.

Selama menangani jenazah tersebut, relawan wajib menggunakan APD, yaitu alat pelindung diri dalam pengurusan jenazah. Memandikan jenazah karena Covid-19 juga berbeda dengan jenazah normal. Jenazah dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya. Petugas yang memandikan dan mengkafani wajib berjenis kelamin yang sama dengan jenazah. Jika karena darurat tidak ada petugas berjenis kelamin yang sama dengan jenazah, maka dilaksanakan oleh petugas yang ada, dengan syarat jenazah dimandikan tetap memakai pakaian, atau bisa juga ditayamumkan saja.

Sebelum dimandikan, jenazah dibersihkan dulu dari najis (jika ada). Jenazah dimandikan dengan cara mengucurkan air secara merata ke seluruh tubuh. Jika atas pertimbangan ahli yang terpercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan, maka dapat diganti dengan tayamum sesuai ketentuan syariah. Tayamum dilakukan dengan mengusap wajah dan kedua tangan jenazah, minimal sampai pergelangan, menggunakan debu. Untuk kepentingan perlindungan diri pada saat mengusap wajah dan tangan jenazah, petugas tetap menggunakan APD.

Setelah jenazah dimandikan atau ditayamumkan karena *dharurah syar'iyah*, jenazah dikafani dengan menggunakan kain yang menutup seluruh tubuh dan dimasukkan ke dalam kantong jenazah yang aman dan tidak tembus air. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus dan menjaga keselamatan petugas.

Setelah pengafanan selesai, jenazah dimasukkan ke dalam peti jenazah yang tidak tembus air dan udara dengan dimiringkan ke kanan sehingga saat dikuburkan jenazah menghadap ke arah kiblat. Jika setelah dikafani masih ditemukan najis pada jenazah, maka petugas dapat memperbaiki najis tersebut.

Setelah itu, disunnahkan untuk menyegerakan shalat jenazah di tempat yang aman dari penularan Covid-19. Shalat jenazah dilakukan oleh umat Islam yang hadir secara langsung, minimal satu orang. Jika tidak memungkinkan, boleh dishalatkan di kuburan sebelum atau sesudah dimakamkan. Jika tidak dimungkinkan, maka boleh dishalatkan dari jauh (shalat ghaib).

Setelah dishalatkan, jenazah segera dikuburkan dengan cara memasukkan jenazah bersama petinya ke dalam liang kubur tanpa harus membuka peti, plastik, dan kafan. Penguburan beberapa jenazah dalam satu liang kubur dibolehkan karena alasan darurat (*ad-dharurah as-syar'iyah*) sebagaimana diatur dalam ketentuan Fatwa MUI nomor 34 tahun 2004 tentang Pengurusan Jenazah (Tajhiz al-Jana'iz) dalam Keadaan Darurat.

Perlu Kesadaran dan Keberanian

Adanya pengetahuan serta rujukan dari Fatwa MUI tersebut menjadi bekal dan motivasi yang kuat bagi para Relawan Kubur Cepat untuk bertugas. Perlu kesadaran dan keberanian sekaligus.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam bertugas sebagai Relawan Kubur Cepat Covid-19, banyak suka duka yang terasa. Rasa duka terasa bagi seorang relawan ketika menyaksikan jenazah saudara Muslim kita belum dimakamkan selama berhari-hari karena kondisi belum memungkinkan.

Rasa suka dan senang muncul ketika kita bisa menjalankan perintah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam untuk memenuhi hak-hak seorang muslim. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam." Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; (3) Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman)." (HR. Muslim)

Menjalankan protokol dan SOP kesehatan dalam penanganan jenazah karena Covid-19, memahami ilmu agama berbekal dalil-dalil dan fatwa MUI, serta motivasi kuat untuk menjalankan ajaran Islam dan berdakwah, menjadi bekal para Relawan Kubur Cepat dalam bertugas. Menepis ketakutan demi kemanusiaan, *Insyaa Allah*. Semoga kerja ikhlas para relawan menjadi amal shalih yang dibalas Allah Ta'ala dengan pahala berlimpah. *Aamiin ya Rabb*.



Wibowo, MM

Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran UII

--0--

Redaksi UII News menerima artikel opini dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tulisan maksimal 600 kata, diemail ke : uiinews@uii.ac.id

Seringan Kapas

KELAHIRAN

Selamat atas kelahiran keluarga baru Universitas Islam Indonesia



Labiba Kamilatunnisa
Putri Kedua dari **Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.**, (Dosen PSPAI JSI FIAI UII) dan **Affiah Noor Lutfiana, S.Pd.** Lahir di Yogyakarta, 15 Desember 2021. (Rizal)



Ghaniya Arsyila Nafi'a dan Ghaitsa Almahyra Nafi'a
Putri Kembar dari pasangan **Tohari** (Laboran Jurusan Kimia) dan **Niken Nur Chasanah**. Lahir, 13 November 2021. (Lindung)



Muhammad Naquib Al Ayyasy (Ayyas)
Putera ke-3 dari **Mohammad Soleh** (Satpam FPSB UII) dan **Isti Mariana**. Lahir pada Sabtu, 25 Desember 2021, Pkl. 00.40 WIB dengan BB: 2800 gr dan Pj: 48 cm. (Widodo)

PERNIKAHAN

Selamat berbahagia, semoga menjadi keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*.



Imam Perdana Hadie Putra dengan **Avinda Widyaningsih, S.Pd** (Staf PSPAI JSI FIAI UII). Akad Nikah pada Rabu, 15 Desember 2021, di Klaten, Jawa Tengah. (Rizal)



Ahmad Maslahatul Furqan (Tenaga Kependidikan Direktorat Keuangan & Anggaran) menikah dengan **Ayesha Rahmi Salsabila**, pada Jumat, 24 Desember 2021, di Hotel Grand Zuri, Jetis, Yogyakarta. (Rifqi)

MENINGGAL DUNIA

Innalillahi wa innailaihi raji'un, semoga almarhum/ah husnul khatimah

~ **Tukinem**

Ibu Mertua dari **Wartaya**, Tenaga Kependidikan URT FTI UII, meninggal pada 2 Januari 2022. (Jerrri)

~ **Sugiman**

Ayah dari **Haryadi, S.Pd.Si**, Tenaga Kependidikan Laboran FTI UII, meninggal pada 4 Januari 2022. (Jerrri)

~ **Sumarmanto Imam Hadi Syafi'i**

Ayah mertua dari **Ali Muharom**. – Tendik FK UII, meninggal di Sleman, pada 19 Desember 2021. (Wibowo)

~ **Fajariyatun**

Ibu mertua dari **Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T.** - Dosen Arsitektur FTSP UII, meninggal di Sleman, pada 26 Desember 2021. (Anang)

~ **H. M. Kasim**

Bapak mertua dari **Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch., IAI**- Wakil Dekan KKA FTSP, meninggal di Bondowoso, pada 28 Desember 2021. (Anang)

~ **Tumirah**

Ibu Kandung dari **Guntoro**. – Tendik FK UII, meninggal di Yogyakarta, pada 3 Januari 2022. (Wibowo)

~ **Hj. Ning Supriyati binti Sukito Harjo Sukito**
Ibu dari **Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog** (Dosen FPSB UII), meninggal di Bobotsari

Jumlah Doktor UII di atas Rata-rata Nasional

KALIURANG (UII News) - Jumlah dosen bergelar doktor di Universitas Islam Indonesia (UII) kembali bertambah. Di tahun 2021, UII berhasil menambah 26 doktor baru setelah menamatkan studi dari berbagai kampus terkemuka di berbagai negara seperti Jepang, Australia, Turki, Belanda, Malaysia, Swedia, Thailand, dan Indonesia. Dengan bertambahnya doktor tersebut, UII saat ini memiliki 241 dosen bergelar doktor.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. mengungkapkan rasa syukurnya atas bertambahnya doktor baru di UII. Terlebih pada akhir 2020, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan dari 309.006 dosen, baru 51.500 (atau 16,7%) yang berpendidikan doktor.

"Data di UII menunjukkan dosen bergelar doktor sebanyak 241 orang, atau 30,7% dari keseluruhan 784 dosen. Jumlah ini melebihi presentase rata-rata nasional," tegas Prof. Fathul Wahid pada Penyambutan Doktor Baru UII Tahun 2021 yang dihelat secara luring terbatas di Auditorium Gedung K.H. Mas Mansyur, Fakultas Teknologi Industri (FTI) UII, pada Senin, 23 Jumadilawal 1443 H/27 Desember 2021.

Prof. Fathul Wahid menambahkan bahwa sebanyak 129 dosen UII saat ini sedang menempuh studi doktor, baik di dalam maupun di luar negeri. "Jika semuanya berhasil dalam beberapa tahun mendatang, maka proporsi dosen UII yang berpendidikan doktor akan menjadi 47,2%," jelasnya.

Ketua Umum Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) UII, Drs. Suwarsono Muhammad, M.A. berharap seluruh doktor baru UII berusaha menciptakan maslahat bersama. "Mohon untuk berusaha menaklukan dan memberi makna pada dunia. Kita harus mencari makna apa sebetulnya tugas kita dan melakukannya sebaik mungkin," pesannya.

Mewakili doktor baru UII lulusan tahun 2021, Dr. Jamaludin Ghafur, S.H., M.H. menyampaikan rasa bahagia dan bersyukur telah berhasil menyelesaikan program studi doktor. "Kami sadar keberhasilan ini semata-mata merupakan pertolongan Allah Swt., dan orang-orang baik di sekitar kami yang selalu men-support dalam banyak hal," ucapnya. (Rifqi)



Doktor baru UII lulusan tahun 2021 mengikuti acara penyambutan di Auditorium Gedung K.H. Mas Mansyur, Fakultas Teknologi Industri UII. (Foto: Rifqi)

UII Bersama IKA UII Respons Eksploitasi Lingkungan

KALIURANG (UII News) - Universitas Islam Indonesia (UII) berkolaborasi dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UII menggelar gerakan UII Bumi Lestari melalui kegiatan penanaman pohon secara serentak di berbagai wilayah di Indonesia, pada Jumat, 27 Jumadilawal 1443/31 Desember 2021. Bagi UII, Gerakan UII Bumi Lestari merupakan ikhtiar berkelanjutan merespons penanganan isu global, krisis energi, serta perubahan iklim.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. pada pelaksanaan penanaman pohon di Kampus UII mengemukakan eksploitasi lingkungan yang berlebihan hampir pasti diketahui akibat ulah tangan manusia. Semua pihak dapat turut andil dalam permasalahan lingkungan tersebut.

UII mencoba berinovasi dalam mewujudkan kampus yang lebih ramah lingkungan. Prof. Fathul Wahid menyebut proses pembangunan kampus serta konsep dan prioritas ruang hijau menjadi bukti ikhtiar UII. Selain itu, UII juga terus menggerakkan digitalisasi sebagai upaya mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak ramah lingkungan.

"Aksi nyata lainnya adalah pembuatan embung yang dikerjakan secara kolektif bersama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) beberapa waktu lalu," tutur Prof. Fathul Wahid.

Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan/Rumah Gagasan UII, Dr. Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, M.A., IAI. menyebutkan UII menargetkan akan menanam sebanyak 847 pohon besar dan kecil dan 968 pucuk tanaman lain. "Sehingga akumulasi yang ada didapatkan kurang lebih 1.772 pucuk tanaman, baik itu yang sudah tertanam ataupun yang masih dalam proses penanaman," jelasnya.

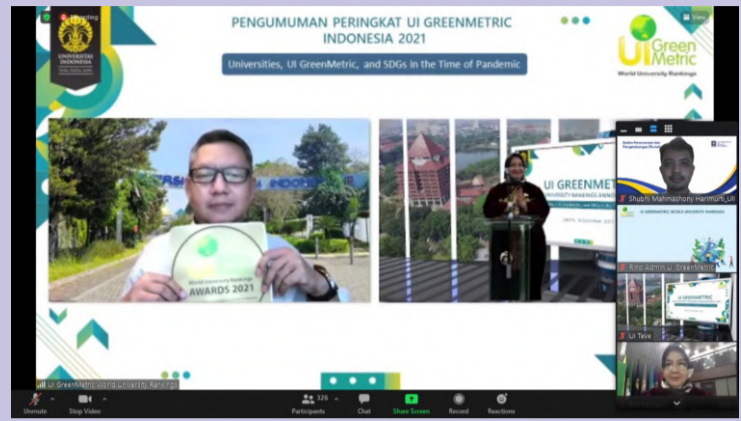


Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. melakukan penanaman pohon di Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman. (Foto: Rifqi/Khairul)

Sementara itu, di kemukakan Sekretaris Jenderal (Sekjen) IKA UII, Dr. Ari Yusuf Amir, S.H., M.H. di sela kegiatan penanaman pohon di Cikeas Bogor, langkah yang ditempuh UII dinilai sebagai langkah yang tepat.

"Sadar betul bahwa sangat penting kita untuk menjaga alam semesta dari bencana; polusi udara, banjir, efek rumah kaca, dan lainnya," tutur Ari. (Rifqi/Khairul)

UII Masuk 10 Kampus Paling Lestari di Indonesia



Tangkapan layar Rektor UII Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. saat pengumuman pemeringkatan Universitas Indonesia GreenMetric. (Foto: Rifqi/Subhi)

KALIURANG (UII News) - Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil menempati peringkat 10 nasional di antara 101 perguruan tinggi se-Indonesia pada pemeringkatan Universitas Indonesia (UI) GreenMetric (GM). UIGM merupakan pemeringkatan perguruan tinggi di Indonesia dalam bidang lingkungan berkelanjutan.

Acara penganugerahan diselenggarakan secara hybrid, pada Selasa, 10 Jumadilawal 1443 H/14 Desember 2021. Hampir semua pimpinan perguruan tinggi dan penanggung jawab Sustainability Office mengikuti secara dalam jaringan (daring).

Dari pihak UII, hadir secara virtual Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. dan mewakili Kepala Bidang Akademik dan Organisasi, Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP)/Rumah Gagasan/Sustainability Office Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A.

Prof. Fathul Wahid menyatakan bahwa UII telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya sejak 2017 dalam mewujudkan komitmen kelestarian lingkungan.

"Berbagai ikhtiar telah dilakukan, mulai dari

desain infrastruktur, digitalisasi layanan, hingga keberadaan dua buah embung. UII selalu konsisten merawat diri untuk hidup berdampingan dengan alam. Beragam usaha kolektif sukses menghadirkan perbedaan dan dampak nyata," tutur Prof. Fathul Wahid.

Secara terpisah, Dr.-Ing. Ilya Fadjar Maharika, M.A., IAI., Kepala BPP/Rumah Gagasan (RG)/Sustainability Office menyatakan bahwa UII tidak serta merta hanya mengejar peringkat dalam pembangunan berkelanjutan ini, tapi juga diperkuat dengan beberapa aktivitas penunjang.

"Setelah sukses menjadi tuan rumah *The 2nd National Sustainability University Leaders Meeting*, pada 21-22 Juli 2021, di penghujung tahun ini BPP/RG/Sustainability Office siap menghelat #UIIBumiLestari dan menginisiasi Hibah Kampus Lestari di awal 2022," tegas Ilya Fadjar Maharika.

Shubhi Mahmashony Harimurti menambahkan bahwa capaian ini patut disyukuri karena indikator yang diukur dalam kriteria borang pemeringkatan UIGM bertambah cukup banyak di tahun 2021.

(Rifqi/Subhi)

Artidjo Alkostar, Hadiah dari UII untuk Indonesia



Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. menyambut kedatangan jajaran pimpinan IKA UII. (Foto: Rifqi)

KALIURANG (UII News) - Ikatan Keluarga Alumni Universitas Islam Indonesia (IKA UII) bersama jajaran pimpinan UII berziarah ke makam Artidjo Alkostar yang berada di kompleks Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman, pada Sabtu, 14 Jumadilawal 1443 H/18 Desember 2021. Ziarah guna mengingat sosok almarhum Artidjo Alkostar, dan meneladaninya.

Sejumlah tokoh tampak hadir dalam ziarah ini, di antaranya Ketua Mahkamah Agung RI yang juga Ketua Umum DPP IKA UII, Prof. Dr. H. M. Syarifuddin, S.H., M.H., Sekjen DPP IKA UII, Dr. Ari Yusuf Amir, S.H., M.H., pengurus DPP, DPW dan DPD IKA UII dari berbagai daerah, serta Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta jajarannya.

Ari Yusuf Amir menegaskan bahwa sosok Artidjo Alkostar adalah hadiah dari UII untuk Indonesia karena begitu banyak jasa dan sikap yang bisa diteladani generasi muda.

"Harapannya dengan ziarah ke makam almarhum Artidjo Alkostar, kita akan selalu mengingat keberaniannya, idealismenya,

kejujurannya, kesederhanaannya dan banyak hal terpuji lainnya yang patut dicontoh oleh generasi muda," tegas pengacara senior itu.

Prof. Fathul Wahid menuturkan bahwa almarhum Artidjo Alkostar adalah sosok yang sangat berintegritas dan berhati-hati dalam segala tindakan.

"Beliau sosok yang sangat menjaga apa yang ia sebut sebagai akal sehat atau sukma agar tidak tercemar dari segala hal kotor atau godaan. Beliau tidak hanya berkata tapi benar-benar mecontohkan. Hal itu dibuktikan saat beliau menjabat sebagai Hakim Agung," paparnya.

Sementara itu, Prof. Syarifuddin mengaku memiliki dua kesan mendalam terkait sosok almarhum Artidjo yang dikenalnya sebagai sosok pekerja keras dan memiliki integritas yang tinggi.

"Selama saya di Mahkamah Agung saya tidak pernah mendengar ada catatan atau pengaduan tentang Artidjo Alkostar. Yang juga sangat mengagumkan, integritas sosok Artidjo Alkostar terjaga hingga akhir hayatnya," tuturnya. (Rifqi/Tomrist)